

**ANALISIS TINDAK TUTUR DALAM IJAZAH AZIMAT  
MENGUNAKAN AYAT AL-QUR'AN PILIHAN MELALUI  
*CHANNEL YOUTUBE KANG UJANG BUSTHOMI***

**SKRIPSI**



oleh :

**ZIAN AZIZ NUH**  
**NIM : 2008304089**

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN ADAB  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIBER  
SYEKH NURJATI CIREBON  
2025 M/1446 H**

**ANALISIS TINDAK TUTUR DALAM IJAZAH AZIMAT  
MENGUNAKAN AYAT AL-QUR'AN PILIHAN MELALUI  
*CHANNEL YOUTUBE KANG UJANG BUSTHOMI***

**SKRIPSI**

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat  
untuk Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S. Ag)  
pada Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Fakultas Ushuluddin dan Adab

oleh :

**ZIAN AZIZ NUH**  
**NIM : 2008304089**

**UINSSC**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIBER**  
**SYEKH NURJATI CIREBON**

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR**  
**FAKULTAS USHULUDDIN DAN ADAB**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIBER**  
**SYEKH NURJATI CIREBON**

**2025 M/1446 H**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

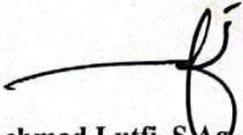
**ANALISIS TINDAK TUTUR DALAM IJAZAH AZIMAT  
MENGUNAKAN AYAT AL-QUR'AN PILIHAN MELALUI  
CHANNEL YOUTUBE KANG UJANG BUSTHOMI**

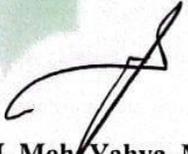
ZIAN AZIZ NUH  
NIM. 2008304089

Menyetujui,

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

  
Dr. Achmad Lutfi, S.Ag., M.S.I  
NIP. 198002032003121

  
Dr. H. Moh. Yahya, M. Hum  
NIP. 198004212011011008

Mengetahui,

**Ketua Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir**

  
Dr. H. Moh. Yahya, M. Hum  
NIP. 198004212011011008

## NOTA DINAS

Kepada,  
Yth, Ketua Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Universitas Islam Negeri Siber Syekh Nurjati Cirebon  
Di Cirebon

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah melaksanakan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi berikut ini:

Nama : Zian Aziz Nuh

NIM : 2008304089

Judul : **ANALISIS TINDAK TUTUR DALAM IJAZAH AZIMAT  
MENGUNAKAN AYAT AL-QUR'AN PILIHAN MELALUI  
CHANNEL YOUTUBE KANG UJANG BUSTHOMI**

Kami bersepakat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan pada Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Adab Universitas Islam Negeri Siber Syekh Nurjati Cirebon untuk di munaqosahkan.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Cirebon, Mei 2025

**Pembimbing I**

  
Dr. Achmad Lutfi S.Ag., M.S.I  
NIP. 198002032003121

**Pembimbing II**

  
Dr. H. Moh. Yahya, M. Hum  
NIP. 198004212011011008

## PERNYATAAN KEASLIAN

*Bismillahirrohmanirrohim*

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Zian Aziz Nuh

NIM : 2008304089

Judul : **Analisis Tindak Tutur dalam ijazah Azimat menggunakan Ayat Al-Qur'an pilihan pada Channel Youtube Kang Ujang Busthomi**

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya penulis yang diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Strata-1 (S1) di Universitas Islam Negeri Siber Syekh Nurjati Cirebon.
2. Semua sumber yang penulis gunakan dalam penulisan skripsi ini telah dicantumkan sesuai ketentuan atau pedoman karya tulis ilmiah.
3. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini sebagian atau seluruh isinya merupakan hasil plagiat, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri Siber Syekh Nurjati Cirebon.

Cirebon, Mei 2025

Ya  
aan

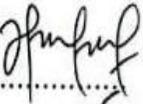
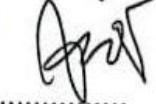
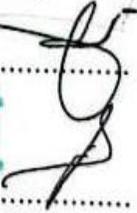


**Zian Aziz Nuh**  
NIM. 2008304089

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul "Analisis Tindak Tutur dalam Ijazah Azimat menggunakan Ayat Al-Qur'an pilihan melalui Channel Youtube Kang Ujang Busthomi" oleh Zian Aziz Nuh, NIM 2008304089, telah dimunaqosahkan pada tanggal 05 Juni 2025

Skripsi ini telah memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag.) pada Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Adab, Universitas Islam Negeri Siber Syekh Nurjati Cirebon.

Tim Munaqosah	Tanggal	Tanda Tangan
Ketua Jurusan <u>Dr. H. Mohamad Yahya, M. Hum</u> NIP. 198004212011011008	24/06/25	
Sekretaris Jurusan <u>Nurkholidah, M. Ag.</u> NIP. 197509252005012005	23/06/25	
Penguji I <u>Dr. Didi Junaedi, M.A</u> NIP. 197912262008011007	24/06/25	
Penguji II <u>H. Muhammad Maimun, M.A., M.S.I</u> NIP. 198004212011011008	23/06/25	
Pembimbing I <u>Dr. H. Achmad Lutfi, M.S.I</u> NIP. 198002032003121	23/06/25	
Pembimbing II <u>Dr. H. Mohamad Yahya, M. Hum</u> NIP. 198004212011011008	24/06/25	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIBER  
Cirebon, 11 Juni 2025

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Adab



  
Dr. H. Anwar Sanusi, M. Ag.  
NIP. 197105012000031004



**KEPUTUSAN DEKAN  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN ADAB  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) SIBER SYEKH NURJATI CIREBON**

Nomor : B-0617/Un.30/F.V/PP.00.9/05/2025

**PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI**

**DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA**

**DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN DAN ADAB UIN SIBER SYEKH NURJATI CIREBON**

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Adab ditetapkan Dosen pembimbing skripsi  
b. Mereka yang namanya disebut dalam surat keputusan ini dipandang mampu dan memenuhi syarat untuk melakukan bimbingan penulisan skripsi mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Adab.
- Mengingat** : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;  
2. Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 1999, tentang Pendidikan Tinggi;  
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 7 Tahun 2022, tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon;  
4. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 1 Tahun 2025, tentang Statuta UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon  
5. Panduan Pendidikan IAIN Syekh Nurjati Cirebon Tahun Akademik 2021/2022

**MEMUTUSKAN**

- Menetapkan** : Keputusan Dekan Fakultas Ushuluddin dan Adab UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon Tentang Penetapan Dosen Pembimbing Skripsi
- Pertama** : Menugaskan Saudara:  
1. **Dr. Achmad Lutfi, S.Ag., M.S.I** Sebagai Dosen Pembimbing I  
2. **Dr. Mohamad Yahya, M.Hum.** Sebagai Dosen Pembimbing II
- Dalam penulisan skripsi saudara : **Zinn aziz nuh** NIM: **2008304089** Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (IAT) dengan Judul : " Analisis tindak tutur dalam ijazah azimat menggunakan ayat Al-Qur'an pilihan pada channel YouTube kang ujang bushomi ".  
Bimbingan dilaksanakan selama 3 (Tiga) bulan mulai tanggal 14 Mei 2025 s/d 14 Agustus 2025
- Kedua** : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan akan ditinjau serta diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila terdapat kekeliruan dalam penetapan ini.

Ditetapkan di : Cirebon  
Pada Tanggal : 14 Mei 2025  
Dekan



**Anwar Sanusi**

Tembusan :

1. Ketua Jurusan pada Fakultas Ushuluddin dan Adab UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon
2. Akademik, Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Ushuluddin dan Adab UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**ANALISIS TINDAK TUTUR DALAM IJAZAH AZIMAT  
MENGUNAKAN AYAT AL-QUR'AN PILIHAN MELALUI  
*CHANNEL YOUTUBEKANG UJANG BUSTHOMI***

ZIAN AZIZ NUH  
NIM. 2008304089

Menyetujui,

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

Dr. Achmad Lutfi, S.Ag., M.S.I  
NIP. 198002032003121

Dr. H. Moh. Yahya, M. Hum  
NIP. 198004212011011008

Mengetahui,

**UINSSC**  
**Ketua Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIBER**  
**SYEKH NURJATI CIREBON**

Dr. H. Moh. Yahya, M. Hum  
NIP. 198004212011011008

## NOTA DINAS

Kepada,

Yth, Ketua Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Universitas Islam Negeri Siber Syekh Nurjati Cirebon

Di Cirebon

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah melaksanakan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi berikut ini:

Nama : Zian Aziz Nuh

NIM : 2008304089

Judul : **ANALISIS TINDAK TUTUR DALAM IJAZAH AZIMAT MENGGUNAKAN AYAT AL-QUR'AN PILIHAN MELALUI CHANNEL YOUTUBE KANG UJANG BUSTHOMI**

Kami bersepakat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan pada Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Adab Universitas Islam Negeri Siber Syekh Nurjati Cirebon untuk di munaqosahkan.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Cirebon, Mei 2025

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Dr. Achmad Lutfi, S.Ag., M.S.I**  
NIP. 198002032003121

**Dr. H. Moh. Yahya, M. Hum**  
NIP. 198004212011011008

## PERNYATAAN KEASLIAN

*Bismillahirrohmanirrohim*

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Zian Aziz Nuh

NIM : 2008304089

Judul : **Analisis Tindak Tutur dalam ijazah Azimat menggunakan Ayat Al-Qur'an pilihan pada Channel Youtube Kang Ujang Busthomi**

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya penulis yang diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Strata-1 (S1) di Universitas Islam Negeri Siber Syekh Nurjati Cirebon.
2. Semua sumber yang penulis gunakan dalam penulisan skripsi ini telah dicantumkan sesuai ketentuan atau pedoman karya tulis ilmiah.
3. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini sebagian atau seluruh isinya merupakan hasil plagiat, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri Siber Syekh Nurjati Cirebon.

**UINSSC** Cirebon, Mei 2025  
Yang membuat pernyataan  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIBER  
SYEKH NURJATI CIREBON**

**Zian Aziz Nuh**  
NIM. 2008304089

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Subhanahu Wata'ala, Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan rahmat, karunia, serta petunjuk-Nya yang tidak pernah terputus, sehingga penulis diberi kekuatan, kesabaran, dan ketabahan dalam menyelesaikan tugas akhir ini, yaitu sebuah skripsi yang berjudul: **“Analisis Tindak Tutur dalam Ijazah Azimat menggunakan Ayat Al-Qur’an pilihan pada Channel Youtube Kang Ujang Busthomi”**

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan jenjang pendidikan Strata-1 (S1) pada Jurusan Ilmu al-Qur’an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Adab, Universitas Islam Negeri Siber Syekh Nurjati Cirebon.

Penulisan skripsi ini bukanlah proses yang mudah. Di balik lembar demi lembar yang tersusun dalam karya ini, tersimpan begitu banyak cerita tentang pencarian, kegelisahan, kelelahan, sekaligus pembelajaran. Selama proses penyusunan, penulis menghadapi berbagai tantangan baik secara teknis maupun non-teknis, namun semua itu dapat dilalui berkat bantuan, dukungan, serta doa dari berbagai pihak. Maka dari itu, pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

Allah Subhanahu Wata'ala, Tuhan Yang Maha Esa, yang senantiasa memberikan kekuatan lahir dan batin, serta menghadirkan orang-orang baik yang mendampingi penulis dalam setiap prosesnya.

1. Bapak Prof. Dr. H. Aan Jaelani, M. Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Siber Syekh Nurjati Cirebon, yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas dalam proses menuntut ilmu di lingkungan kampus ini.
2. Bapak Dr. H. Anwar Sanusi, M. Ag., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Adab, yang telah memberikan dukungan, arahan, dan pelayanan akademik yang memadai selama masa studi.

3. Bapak Dr. H. Moh. Yahya, M. Hum., selaku Ketua Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, yang senantiasa memberikan informasi, motivasi, dan dukungan administratif dalam perjalanan akademik penulis.
4. Bapak Dr. Achmad Lutfi, S.Ag., M.S.I (Pembimbing I) dan Bapak Dr. H. Moh. Yahya, M. Hum. (Pembimbing II), selaku Dosen Pembimbing Skripsi, yang telah dengan sabar dan penuh perhatian memberikan bimbingan, arahan, kritik, serta masukan yang sangat berharga dalam proses penyusunan skripsi ini. Waktu dan tenaga yang telah Bapak/Ibu berikan sangat berarti bagi penulis.
5. Seluruh dosen dan staf pengajar di Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Adab, yang telah membagikan ilmu pengetahuan, membentuk pola pikir kritis, dan menjadi bagian penting dari pertumbuhan akademik dan pribadi penulis.
6. Kedua orang tua penulis tercinta, yang namanya selalu hadir dalam setiap doa. Terima kasih atas cinta, doa, pengorbanan, dan dukungan moral serta materi yang tiada henti. Kalian adalah alasan utama penulis bertahan dalam setiap tantangan.
7. Keluarga besar penulis, yang selalu menjadi tempat berpulang dengan penuh kehangatan. Terima kasih atas pengertian dan dorongan selama masa penyusunan skripsi ini.
8. Sahabat-sahabat terdekat dan teman-teman seperjuangan, yang telah menjadi bagian penting dari perjalanan ini. Terima kasih atas semangat, tawa, diskusi panjang, serta bahu yang selalu siap menampung keluh kesah.
9. Seluruh pihak yang telah membantu secara langsung maupun tidak langsung, yang mungkin tidak dapat disebutkan satu per satu. Kebaikan kalian adalah cahaya yang takkan pernah padam dalam ingatan penulis.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, baik dari segi isi maupun penyajiannya. Oleh karena itu, penulis sangat terbuka terhadap segala bentuk kritik dan saran yang bersifat membangun demi perbaikan di masa

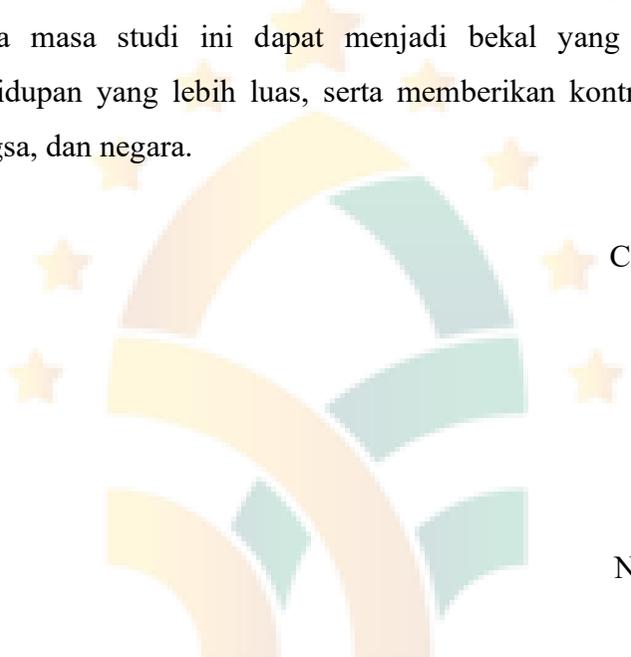
yang akan datang. Namun demikian, penulis berharap bahwa karya sederhana ini dapat memberikan manfaat, menambah khazanah ilmu pengetahuan, serta menjadi referensi yang relevan untuk penelitian selanjutnya.

Akhir kata, semoga skripsi ini tidak hanya menjadi pemenuhan kewajiban akademik, tetapi juga menjadi bukti bahwa proses panjang, penuh perjuangan dan pembelajaran, pada akhirnya akan membuahkan hasil. Semoga apa yang telah diperoleh selama masa studi ini dapat menjadi bekal yang berharga dalam menghadapi kehidupan yang lebih luas, serta memberikan kontribusi nyata bagi masyarakat, bangsa, dan negara.

Cirebon, Mei 2025

Penulis

Zian Aziz Nuh  
NIM. 2008304089



**UINSSC**  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIBER  
SYEKH NURJATI CIREBON

## RIWAYAT HIDUP



Nama lengkap penulis adalah Zian Aziz Nuh, lahir di Kota Batam 22 Maret 1999. Penulis merupakan anak pertama dari dua bersaudara pasangan Muhammad Nurdin dan Gusriwati yang bertempat tinggal di Kelurahan Buliang RT/RW 05/15 Kecamatan Batu Aji Kota Batam. Penulis telah menyelesaikan pendidikan formal, SDN 001 Batu Aji yang lulus pada tahun 2010, SMPIT Qur'an Centre Sekupang hanya sampai kelas 7 atau kelas 1, kemudian pindah sekolah di MTS At-Taqwa Sekera Kabupaten Bintan hingga lulus pada tahun 2013. SMAN 5 Bintan hanya sampai satu semester pada kelas 10 pada tahun 2014. MA Madinatunnajah Kota Cirebon hingga lulus pada tahun 2018. Kemudian melanjutkan pendidikan perguruan tinggi di Universitas Islam Negeri Siber Syekh Nurjati Cirebon (UIN SSC) pada program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Adab pada tahun 2020. Penulis juga menempuh pendidikan non formal di beberapa pondok pesantren, yaitu Qur'an Centre Batam selama 1 tahun, Darul Qur'an Bintan selama 3 tahun, Ma'had Azzein Al-Makky Bogor selama 1 tahun dan Madinatunnajah Kota Cirebon selama 3 tahun. Beberapa prestasi juga terukir selama masa pendidikan diantaranya, juara 1 pada cabang lomba Tartil di MTQ tingkat Kecamatan Batu Aji tahun 2008, juara 2 pada cabang lomba tahfidz 1 juz putra di STQ tingkat Kecamatan Batu Aji tahun 2009, juara harapan 1 pada cabang lomba tahfidz 1 juz putra di MTQ tingkat Kota Batam tahun 2010, juara 3 pada cabang lomba 1 juz anak-anak di Festival Anak Sholeh Indonesia yang kedua (FASI II) tingkat Nasional yang diadakan di Pondok Gede Jakarta Selatan tahun 2011, juara 2 pada cabang lomba tahfidzh 5 juz putra di MTQ tingkat Kota Batam tahun 2012, juara 2 pada cabang lomba tahfidzh 5 juz putra di STQ tingkat kota batam tahun 2013, juara harapan 3 pada cabang lomba Tahfidzh 10 juz putra di MTQ

tingkat Provinsi Kepulauan Riau tahun 2014, juara 1 pada cabang lomba Tilawah di AKSIOMA tingkat kota Cirebon tahun 2017, juara 2 pada cabang lomba thafidzh 5 juz putra di MTQ tingkat kota Cirebon tahun 2018.



## MOTO HIDUP

*”Kejeniusan hanyalah salah satu bakat yang diberikan oleh Tuhan, kerja keras hanyalah upaya terbaik dari seorang manusia demi mencapai tujuan, tapi kerendahan hati terhadap sesama adalah bahan bakar utama manusia dalam mengilhami setiap perjalanan menuju mimpinya”*



# UINSSC

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIBER  
SYEKH NURJATI CIREBON

## PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah Subhanahu Wata'ala, Tuhan Yang Maha Esa, dan hati yang masih sulit percaya bahwa akhirnya saya sampai di titik ini, saya mempersembahkan karya ini bukan hanya sebagai bentuk pencapaian akademik, tetapi juga sebagai simbol dari perjalanan panjang yang penuh peluh, air mata, tawa, dan doa.

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

Ayah dan Ibu tercinta, segala pujian takkan pernah cukup untuk menggambarkan betapa besar arti keduanya dalam hidup saya. Keduanya merupakan rumah, dan tempat pulang terbaik ketika dunia terasa monoton. Ayah, dengan ketegasan dan kerjakerasnya, mengajarkan saya untuk tak mudah menyerah. Ibu, dengan kelembutan dan doa-doanya, menumbuhkan keyakinan dan tekad yang besar dalam hati bahwa saya mampu. Keduanya adalah cahaya dalam kegelapan, penuntun dalam kebimbangan, dan sumber kekuatan saat segala hal terasa berat. Terima kasih telah menjadi pondasi yang kokoh untuk tempat saya berpijak. Keduanya adalah alasan utama mengapa saya terus melangkah.

Para dosen dan pembimbing akademik, yang telah membagikan ilmunya dengan penuh dedikasi. Kepada dosen pembimbing saya secara khusus, terima kasih telah bersedia sabar menghadapi semua kebingungan yang saya rasakan, membenahi kesalahan-kesalahan yang bahkan tidak saya sadari, dan memberikan arahan yang telah membuka cakrawala berpikir saya. Terima kasih telah memperlakukan mahasiswa tidak hanya sebagai kewajiban, tapi juga sebagai manusia yang sedang bertumbuh. Ilmu yang ditanamkan akan terus hidup dalam setiap langkah ke depan.

Teman-teman seperjuangan, yang menjadi rekan diskusi, teman mengopi di tengah lembur, dan penenang di kala panik menghadapi revisi. Kita telah sama-sama menyusuri jalan ini dengan segala suka dan dukanya. Mungkin kita pernah saling mengeluh, saling lelah, tapi juga saling menguatkan. Tanpa kalian, perjalanan ini akan terasa jauh lebih berat dan sunyi. Kalian bukan hanya teman, tapi keluarga yang saya pilih sendiri.

Untuk mereka yang sempat singgah dalam hidup ini, yang kini mungkin tak lagi menjadi bagian dari hari-hariku. Terima kasih atas pelajaran, cinta, luka, dan harapan yang pernah dibagi. Kalian adalah bab dalam cerita yang membentuk saya, mengajarkan saya arti kehilangan, penghianatan, dan keresahan. Tanpa kalian, saya tidak akan mengenal diri saya versi sekarang: lebih kuat, lebih bijak, lebih dewasa.

Untuk almamater tercinta, tempat saya menemukan jati diri, diuji oleh tantangan, dan ditempa oleh proses. Terima kasih telah menjadi wadah bagi cita-cita saya yang masih dalam genggaman harapan. Setiap sudut kampus menyimpan kenangan, mulai dari tawa-tawa ringan di sela jam kuliah, hingga keheningan ruang baca yang menjadi saksi perjuangan menuntaskan bab demi bab.

Untuk rekan-rekan kerja yang selalu mensupport dalam setiap proses perkuliahan dan bekerja, selalu sabar dalam menghadapi setiap kesalahan yang dilakukan karena minimnya pengetahuan, selalu menghargai disetiap keadaan antara kuliah dan kerja dan tidak menuntut banyak hal yang berakibat saya lalai akan kewajiban di masa kuliah.

Untuk malam-malam panjang, yang saya lewati dengan mata lelah, pikiran kusut, dan hati yang penuh tanya. Saat orang lain terlelap, saya menulis, menghapus, berpikir, mengulang, dan berdoa. Terima kasih telah menjadi ruang sunyi tempat saya berdamai dengan diri sendiri. Di malam-malam itulah saya belajar bahwa terkadang bertahan adalah bentuk keberanian yang paling dalam.

Dan untuk masa depan, yang masih misterius, tapi kini lebih siap untuk dihadapi. Semoga skripsi ini menjadi batu pijakan, bukan hanya dalam karier dan pendidikan, tapi juga dalam pembentukan karakter dan perjalanan hidup saya selanjutnya. Semoga saya selalu ingat bahwa proses jauh lebih penting daripada hasil, dan bahwa setiap usaha sekecil apapun tidak akan pernah sia-sia.

Jika kelak skripsi ini dibaca ulang, entah oleh orang lain atau diri saya sendiri di masa depan, semoga bisa menjadi pengingat bahwa saya pernah berjuang dengan sepenuh hati.



Cirebon, Mei 2025

Penulis

**UINSSC**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH  
SYEKH NURJATI CIREBON**

Zian Aziz Nuh  
NIM. 2008304089

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab Latin yang merupakan hasil keputusan bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

### A. Konsonan

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada halaman berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	S	Es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	Ha (dengan titik diatas)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	Zet (dengan titik diatas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ya
ص	Sad	S	Es (dengan titik di bawah)

ض	Dad	D	De (dengan titik di bawah)
ط	Ta	T	Te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	Z	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'Ain	'	Apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qof	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	ya	y	Ya

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

## B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Fathah	A	A
إ	Kasrah	I	I

ا	Dammah	U	U
---	--------	---	---

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
آي	Fathah dan Ya	Ai	A dan I
أو	Fathah dan Wau	Au	A dan U

Contoh:

كَيْفَ : kaifa                      هَوْلٌ : haula

### C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
آ...   ا...   إ...	Fathah dan Alif atau Ya	A	a dan garis di atas
إِ...	Kasrah dan Ya	I	i dan garis di atas
أ...	Dammah dan Wau	U	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : mata                      رَمَى : rama  
 قِيلَ : qila                      يَمُوتُ : yamut

### D. Ta marbutah

Transliterasinya untuk tamarbutah ada dua, yaitu: tamarbutah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan tamarbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan tamarbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al- serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka tamarbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ :raudah al-atfal  
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : al-madinahal-fadilah  
الْحِكْمَةُ :al-hikmah

### E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ـ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah.

Contoh:

رَبَّنَا : rabbana      نَجَّيْنَا : najjaina      الْحَقُّ :al-haqq  
الْحَجُّ : al-hajj      نُعِمَ : nu''ima      عَدُوٌّ : 'aduwwun

Jika huruf ber-tasydid di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (ى), maka ia ditransliterasi seperti huruf maddah (i).

Contoh:

عَلِيٌّ : 'Ali (bukan 'Aliyy atau 'Aly)  
عَرَبِيٌّ : 'Arabi (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

### F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (alif lam ma'rifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf Syamsiah maupun huruf Qomariah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contohnya:

الْشَّمْسُ : al-syamsu (bukan asy-syamsu)

الزَّلْزَلَةُ : al-zalزالah (bukan az-zalزالah)

الْفَلْسَفَةُ : al-falsafah

الْبِلَادُ : al-biladu

## G. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contohnya:

تَأْمُرُونَ : ta’muruna      النَّوْءُ : al-nau’

سَيِّئٌ : syai’un      أُمِرْتُ : umirtu

## H. Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata Al-Qur’an (dari al-Qur’an), Sunnah, khusus dan umum. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

FiZilalal-Qur’an

Al-Sunnahqablal-tadwin

Al-‘Ibarat bi ‘umum al-lafzlabi khusus al-sabab

## I. Lafzal-jalalah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai mudafilaih (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ : *dinullah*      بِاللَّهِ : *billah*

Adapun *tamarbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafzal-jalalah*, ditransliterasikan dengan huruf [t].

Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : *humfirahmatillah*

## J. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (All Caps), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, dan bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

Wa maMuhammadunilla rasul

Inna awwalabaitinwudi'alinnasilallazibiBakkatamubarakan

Syahru ramadanal-laziunzilafihal-Qur'an

Nasir al-Din al-Tusi

Abu Nasra l-Faribi

Al-Gazali

Al-Munqiz min al-Dalal

## ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “**Analisis Tindak Tutur dalam Ijazah Azimat menggunakan Ayat Al-Qur’an pilihan pada Channel Youtube Kang Ujang Busthomi**” yang membahas proses pengijazahan amalan menggunakan beberapa ayat Al-Qur’an pilihan yang dilakukan oleh salah satu tokoh terkenal di Cirebon yaitu *Kang Ujang Busthomi* pada *channel youtube*-nya sebagai bagian dari praktik dakwah modern melalui platform sosial media. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan struktur komunikasi, motif tindakan, dan pengaruh azimat yang diamalkan melalui *platform Youtube* dengan menggunakan teori *speech act* (tindak tutur) oleh Austin dan Searle. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis isi terhadap beberapa video.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa struktur komunikasi yang dilakukan oleh *Kang Ujang Busthomi* terbilang sederhana namun kompleks, hal ini dibuktikan dengan beberapa video yang justru menggunakan bahasa keseharian yang menimbulkan suasana pendekatan antara penonton. Motif tindakan *Kang Ujang Busthomi* dalam pengijazahan amalan ayat Al-Qur’an bukan hanya sekedar sarana dakwah seperti yang biasa dilakukan oleh konten kreator lainnya, melainkan ingin berbagi solusi dalam setiap masalah yang dihadapi menggunakan ayat Al-Qur’an, sehingga permasalahan yang dihadapi bukan menjadikan kita jauh dari Allah, justru sebaliknya, karena setiap masalah yang dihadapi terdapat jawabannya di dalam Al-Qur’an.

Pengaruh yang dihasilkan dari jenis konten pengijazahan amalan menggunakan ayat Al-Qur’an pilihan yang dilakukan *Kang Ujang Busthomi* terhadap *subscriber* justru memberikan pengaruh positif. Hal ini dibuktikan dengan rata-rata komentar pada *channel*-nya berisi tentang para penonton yang bersyukur telah diberikan amalan menggunakan ayat Al-Qur’an, yang mana hal tersebut seperti jawaban pada masalah yang sedang mereka hadapi. Terdapat beberapa komentar juga justru menimbulkan interaksi sosial seperti menceritakan beberapa masalah dan disambut dengan komentar netizen lain dengan saling mendoakan.

**Kata Kunci** :Tindak Tutur, Ayat Al-Qur’an, *Kang Ujang Busthomi*, Media Sosial

## **ABSTRACT**

*This research is titled "Speech Act Analysis in the Ijazah of Amulets Using Selected Qur'anic Verses on Kang Ujang Busthomi's Youtube Channel." It discusses the process of granting spiritual practices (amalan) using selected verses from the Qur'an, conducted by a well-known figure from Cirebon, Kang Ujang Busthomi, on his Youtube channel as part of a modern da'wah practice through social media platforms. The purpose of this study is to describe the structure of communication, the motives behind the actions, and the influence of amulets practiced through Youtube, using the speech act theory by Austin and Searle. This research employs a qualitative approach with content analysis methods applied to several videos.*

*The results of the study show that the communication structure used by Kang Ujang Busthomi is relatively simple yet complex. This is evidenced by several videos in which he uses everyday language, creating a sense of closeness with the audience. Kang Ujang Busthomi's motive in granting Qur'anic amalan is not merely a medium of preaching like most content creators, but rather an effort to share solutions to problems through the Qur'an. Hence, the problems people face should not distance them from Allah, but instead bring them closer, as every problem has its answer within the Qur'an.*

*The influence of this type of content—granting amalan using selected Qur'anic verses—has had a positive impact on subscribers. This is evidenced by the average comments on his channel, which express gratitude for receiving the amalan, as they feel it provides an answer to their current problems. Some comments even trigger social interaction, with viewers sharing their personal struggles and being met with supportive responses and prayers from other netizens.*

**Keywords** : *Speech Act, Quranic Verses, Kang Ujang Busthomi, Social Media*

**UINSSC**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIBER**  
**SYEKH NURJATI CIREBON**

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Analisis Tindak Tutur dalam Ijazah Azimat menggunakan Ayat Al-Qur’an pilihan melalui *Channel Youtube Kang Ujang Busthomi*” oleh Zian Aziz Nuh, NIM 2008304089, telah dimunaqosahkan pada tanggal 05 Juni 2025

Skripsi ini telah memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag.) pada Jurusan Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Adab, Universitas Islam Negeri Siber Syekh Nurjati Cirebon.

<b>Tim Munaqosah</b>	<b>Tanggal</b>	<b>Tanda Tangan</b>
Ketua Jurusan <b><u>Dr. H. Mohamad Yahya, M. Hum</u></b> NIP. 198004212011011008	.....	.....
Sekretaris Jurusan <b><u>Nurkholidah, M. Ag.</u></b> NIP. 197509252005012005	.....	.....
Penguji I <b><u>Dr. Didi Junaedi, M.A</u></b> NIP. 197912262008011007	.....	.....
Penguji II <b><u>H. Muhammad Maimun, M.A., M.S.I</u></b> NIP. 198004212011011008	.....	.....
Pembimbing I <b><u>Dr. H. Achmad Lutfi, M.S.I</u></b> NIP. 198002032003121	.....	.....
Pembimbing II <b><u>Dr. H. Mohamad Yahya, M. Hum</u></b> NIP. 198004212011011008	.....	.....

Cirebon, 11 Juni 2025

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Adab

**Dr. H. Anwar Sanusi, M, Ag.**

NIP. 197105012000031004

## DAFTAR ISI

<b>ANALISIS TINDAK TUTUR DALAM IJAZAH AZIMAT MENGGUNAKAN AYAT AL-QUR'AN PILIHAN MELALUI CHANNEL YOUTUBE KANG UJANG BUSTHOMI.....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>NOTA DINAS.....</b>	<b>viii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>x</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>xiii</b>
<b>MOTO HIDUP .....</b>	<b>xv</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>xvi</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN .....</b>	<b>xix</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xxv</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>xxvi</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>xxvii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xxviii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xxx</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xxxi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	7
E. Kajian Pustaka.....	7
F. Landasan Teori.....	13
G. Metode Penelitian .....	23
H. Sistematika Pembahasan .....	24
<b>BAB II AZIMAT DALAM BUDAYA MASYARAKAT .....</b>	<b>26</b>
A. Definisi Azimat .....	26
B. Sumber dan bentuk Azimat.....	32

<b>BAB III PROFIL KANG UJANG BUSTHOMI DAN CHANNEL YOUTUBENYA.....</b>	<b>43</b>
A. Biografi <i>Kang Ujang Busthomi</i> .....	43
B. Karier <i>Kang Ujang Busthomi</i> .....	47
C. Sanad Keilmuan Hikmah <i>Kang Ujang Butshomi</i> .....	49
D. Profil Padepokan Anti Galau Cirebon .....	49
E. Profil <i>Youtube Kang Ujang Busthomi</i> .....	53
<b>BAB IV TINDAK TUTUR PADA PROSES PENGIJAZAHAN AMALAN AYAT AL-QUR'AN PADA CHANNEL YOUTUBE KANG UJANG BUSTHOMI.....</b>	<b>56</b>
A. Struktur Komunikasi.....	57
B. Motif Tindakan .....	65
C. Pengaruh azimat ayat Al-Qur'an.....	67
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>71</b>
A. Kesimpulan .....	71
B. Saran.....	72



## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 1.1</b> Contoh dari perlokusi verbal .....	20
<b>Tabel 1.2</b> Contoh tidak tutur perlokusi Verbal Nonverbal .....	22
<b>Tabel 4.3</b> Struktur Komunikasi pada video pemagaran ghaib .....	60
<b>Tabel 4.4</b> Struktur Komunikasi pada video pelunas hutang.....	63



## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 4.1</b> <i>Kang Ujang Busthomi sedang memberikan amalan Pemagaran ghaib</i> .....	58
<b>Gambar 4.2</b> <i>Kang Ujang Busthomi memberikan amalan Pelunas hutang</i> .....	62
<b>Gambar 4.3</b> <i>Salah satu komentar dari Subscriber</i> .....	68
<b>Gambar 4.4</b> <i>Balasan dari Subscriber lainnya</i> .....	69



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an tidak hanya berfungsi sebagai *al-huda* (petunjuk), tetapi al-Qur'an juga sebagai *al-furqan* (pembeda), *al-zikir* (pemberi peringatan), *ar-rahmat* (karunia), dan dapat menjadi *as-syifa'* (obat atau penyembuh) untuk pribadi yang sedang dilanda kesedihan, tertimpa musibah, serta cobaan-cobaan dalam kehidupan.<sup>1</sup> Dalam Tafsir al-Azhar, *syifa'* diartikan sebagai obat, yaitu penawar atas segala penyakit kejiwaan pada manusia. Penyakit yang dimaksud seperti sombong, rasa iri dengki dan keputusasaan yang dirasakan manusia. Ayat-ayat Al-Qur'an yang dibacakan dengan seksama sekaligus dengan memahami makna yang terdapat pada setiap ayat, maka atas izin Allah penyakit tersebut dapat disembuhkan.<sup>2</sup>

Sebagian orang memahami pemaknaan Al-Qur'an sebagai *syifa'* tidak hanya dipahami sebatas obat ataupun penawar. *Syifa'* sering diartikan sebagai penangkal pengaruh negatif yang kemudian digunakan sebagai jimat dalam bentuk-bentuk yang bervariasi. Azimat atau jimat memiliki makna yang sama, yaitu sebuah barang berupa potongan-potongan kertas, batu keramat, kepingan besi dan juga selainnya yang dianggap mempunyai kesaktian dan memiliki dampak terhadap diri pelakunya.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Didi Junaedi, *Living Quran: Sebuah Pendekatan Baru Dalam Kajian Alquran* (Studi Kasus Di Pondok Pasantren Al-Siroj Al-Hasan Desa Kalimukti Kec. Pabedilan Kab. Cirebon), *Journal of Quran And Hadith Studies* 4, no. 2 (2015): h. 170.

<sup>2</sup> Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, Jilid 1 (Jakarta: PT. Mitra Kerjaya Indonesia, 2005), h. 169.

<sup>3</sup> Chairunnisa Ahsana AS, "Pesona Azimat: Antara Tradisi dan Agama" *Bandung: Pustaka Aura Semesta*, (2014), h. 40.

Beberapa kasus di Indonesia khususnya dipesantren, Al-Qur'an difungsikan sebagai azimat atau jimat salah satunya berbentuk sebuah amalan. Amalan ini biasanya diajarkan turun temurun oleh sang guru dari kitab-kitab hikmah yang bersumber dari ayat-ayat Al-Qur'an dengan sebutan ijazah/pengijazhan, sehingga terbentuklah sebuah kebudayaan baru yaitu kebudayaan hikmah. Moh Yahya menyebutkan dalam penelitiannya bahwa literatur hikmah menjadi kebudayaan hikmah ketika timbul masyarakat pendukung yang tidak hanya membaca, tetapi juga membangun struktur perilaku terhadapnya.<sup>4</sup> Dalam kosakata bahasa Indonesia, Hikmah memiliki beberapa arti diantaranya ialah ; kebijaksanaan dari Allah, sakti atau kesaktian, arti atau makna yang mendalam, dan manfaat.<sup>5</sup> Menurut pendapat beberapa ulama, Al-Hikmah atau Hikmah adalah benar dalam perkataan dan perbuatan (Imam Mujahid), cendikia dalam memahami agama (Ibnu Zaid), pengetahuan dan pemahaman yang dalam terhadap agama Allah, lalu mengikuti ajaran-NYA (Malik Bin Anas), memahami ajaran agama Allah lalu mengikutinya dan mengamalkannya (Ibnul Qasim). Dari beberapa defenisi tersebut dapat disimpulkan bahwa hikmah ialah ilmu yang mempelajari Al-Qur'an dan hadis mencakup cara bacanya yang benar, pemahaman maksud dan apa yang dikandungnya, lalu mempraktikkannya dalam perkataan dan perbuatan sehingga kita tidak tersesat dan selalu di jalan yang benar.<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup> Mohamad Yahya, *Al-Qur'an dalam Kebudayaan hikmah Pesantren: Pemaknaan, Performasi-Diskursif, dan Produksi Kultural*, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, (2021), h. 7.

<sup>5</sup> Perdana Akhmad, *Ilmu Hikmah antara Karamah dan Kedok Perdukunan*, Adamssein Media, (2013), h. 10.

<sup>6</sup> Perdana Akhmad, *Ilmu Hikmah antara Karamah dan Kedok Perdukunan*, ..., h. 11-12.

Sedangkan hikmah sering dipahami sebagai ilmu syari'at yang bisa dipelajari oleh siapa saja dengan syarat, terlebih dahulu memahami ajaran tauhid, dan perlunya wara (hati-hati perihal masalah halal dan haram). Tidak hanya membahas tentang bentuk ritual doa-doa yang dipanjatkan kepada Allah demi mencapai tujuan yang dimaksud, akan tetapi hikmah juga mempelajari rahasia huruf, seperti huruf-huruf yang terdapat pada setiap awal surah (fawatihuswar) seperti, *kaaf haa yaa aiin shad, haa miim 'aiin siin qaaf, qaaf, shad*, dll, ataupun ayat-ayat tertentu yang mengandung unsur spiritual termasuk rahasia kandungan ayat, perintah memberi shalawat kepada nabi, dan beberapa surah pilihan, serta Asmaul Husna, dari setiap nama yang mempunyai arti spesifik dan rahasia yang mendalam.<sup>7</sup>

Untuk menerapkan hikmah biasanya tidak lepas dari riyadhah dan mujahadah (latihan dan kesungguhan) secara konsisten dalam mengamalkan ketentuan yang sudah digariskan oleh guru yang mengajarkan. Tidak semua orang mampu dengan mudah menguasai hal ini, kecuali orang yang meyakini bahwa semua yang diperoleh terjadi atas izin dan kuasa Allah SWT. Untuk mempelajari hikmah biasanya harus ada keterikatan hubungan antara guru dan murid. Tentunya hubungan itu terus terikat satu sama lain hingga sampai kepada Rasulullah SAW, untuk mencegah adanya perubahan perspektif dan niat yang justru menyebabkan kesyirikan didalamnya, tercampurnya *haq* dan yang *bathil* sehingga yang mengamalkan justru semakin jauh dari Allah.

Irma Suryaningsih dan Sholahuddin Al Ayubi menyebutkan dalam jurnalnya yang berjudul Ilmu hikmah dalam pandangan

---

<sup>7</sup> Irma Suryaningsih dan Sholahuddin Al-Ayubi, Ilmu Hikmah dalam Pandangan Masyarakat Bojonegara, *jurnal Filsafat dan Teologi Islam*, Vol. 12, No. 2, (2021), h. 236.

masyarakat bojonegara bahwa hikmah berkaitan dengan kepercayaan dan ketauhidan yang dimiliki oleh setiap individu. Agama adalah perangkat ritual yang dirasionalisasikan oleh mitos-mitos untuk menggerakkan kekuatan supranatural dengan tujuan untuk mendapatkan dan mengubah sesuatu yang tidak diinginkan yang dapat menjerumuskan manusia kearah jalan yang salah, dan agama merupakan suatu aturan yang ada dalam aspek kehidupan, manusia dapat mengenal diri sendiri melalui agama yang diyakininya.<sup>8</sup>

Berdasarkan penjelasan latarbelakang di atas, penulis ingin membahas tentang salah satu jenis dari literatur hikmah berupa bacaan ayat Al-Qur'an yang kemudian dipercaya apabila membaca dan mengamalkannya maka keinginan kita dapat terwujud seperti amalan pelunas hutang, dan pemagaran ghaib. Ayat Al-Qur'an ini diijazahkan oleh salah satu kiai dan merupakan salah satu tokoh masyarakat yang terkenal di Indonesia khususnya di Jawa Barat yang bernama Muhammad Ujang Busthomi (selanjutnya disebut dengan *Kang Ujang*). Hal uniknya ialah, *Kang Ujang* mengijazahkan bacaan atau amalan surah dan ayat Al-Qur'an tersebut melalui sosial media *youtube*. Tentu hal ini bertentangan dengan prinsip dari ilmu hikmah yang mana, untuk keberlanjutan ilmu yang diturunkan tentunya harus didapati dari seorang guru yang sanad keilmuannya sampai kepada Rasulullah SAW dengan ber-muwajjahah (bertatap muka).

Pada era digital saat ini, media sosial, khususnya platform seperti *youtube*, telah menjadi sarana penting untuk penyebaran informasi dan ajaran agama. Ijazah azimat, merupakan pemberian izin untuk mengamalkan ayat-ayat Al-Qur'an, menjadi praktik yang

---

<sup>8</sup> Irma Suryaningsih dan Sholahuddin Al-Ayubi, *Ilmu Hikmah dalam Pandangan Masyarakat Bojonegara,...*, h. 237.

menarik perhatian banyak orang. Praktik ini tidak hanya berfungsi sebagai alat spiritual, tetapi juga menciptakan interaksi sosial yang unik antara *Kang Ujang* dan para *subscriber*-nya.

Tindak tutur dalam ijazah azimat ini memiliki dimensi linguistik dan sosial yang kompleks. Penggunaan bahasa dalam menyampaikan amalan, serta bagaimana pesan tersebut diterima oleh audiens, menjadi fokus utama dalam analisis ini. Tindak tutur, sebagai bentuk komunikasi yang memperhatikan konteks sosial dan budaya, berperan penting dalam memahami bagaimana ajaran agama disampaikan dan diterima oleh masyarakat modern. Penelitian tentang tindak tutur dalam konteks dakwah di media sosial dapat memberikan wawasan mengenai efektivitas komunikasi dan dampaknya terhadap audiens.

Sebagaimana dijelaskan oleh Sari, penggunaan bahasa dalam dakwah di era digital sangat mempengaruhi cara pesan diterima dan dipahami oleh masyarakat.<sup>9</sup> Selain itu, penelitian oleh Rahman menunjukkan bahwa interaksi antara pendakwah dan audiens di platform media sosial dapat menciptakan komunitas yang lebih erat, di mana ajaran agama menjadi bagian dari identitas mereka.<sup>10</sup> Maka dari itu, penting untuk melakukan analisis mendalam mengenai tindak tutur dalam ijazah azimat yang diajarkan oleh *Kang Ujang Busthomi*, guna memahami dampaknya terhadap audiens dan bagaimana praktik ini berkontribusi dalam penyebaran ajaran Islam di era digital. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tindak tutur dalam ijazah azimat menggunakan ayat Al-Qur'an pada channel

---

<sup>9</sup> Anoud Auliya Sari , Pengaruh Bahasa dalam Dakwah Digital: Studi Kasus Media Sosial, *Jurnal Komunikasi Islam*, Vol. 5, No. 1, (2020), h. 45-60.

<sup>10</sup> Dudung Abdul Rahman , “Interaksi Sosial dalam Dakwah di Media Sosial: Antara Teori dan Praktik”, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 12, No. 2, (2021), h. 85-100.

*Youtube Kang Ujang Busthomi*, serta implikasinya terhadap pemahaman dan praktik ajaran Islam di kalangan *subscriber*.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada uraian latar belakang permasalahan diatas dan untuk mengoptimalkan penulisan ini tentunya diperlukan rumusan masalah, berikut beberapa rumusan masalah tersebut :

1. Bagaimana struktur komunikasi *Kang Ujang Busthomi* dalam pengijazahan azimat amalan ayat Al-Qur'an melalui *channel youtube* sebagai dunia *entertainment*?
2. Apa motif tindakan *Kang Ujang Busthomi* dalam pengijazahan azimat amalan ayat Al-Qur'an melalui *channel youtube* sebagai dunia *entertainment*?
3. Bagaimana pengaruh azimat ayat Al-Qur'an yang diijazahkan sebagai amalan kepada *subscriber* pada *channel youtube Kang Ujang Busthomi*?

## **C. Tujuan Penelitian**

Selaras dengan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dirumuskan diatas, maka tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah :

1. Menganalisa struktur komunikasi *Kang Ujang Busthomi* dalam pengijazahan amalan ayat Al-Qur'an melalui *channel youtube* sebagai dunia *entertainment*
2. Mengidentifikasi motif tindakan *Kang Ujang Busthomi* dalam pengijazahan azimat amalan ayat Al-Qur'an melalui *channel Youtube* sebagai dunia *entertainment*.

3. Menjelaskan pengaruh azimat ayat Al-Qur'an yang diijazahkan sebagai amalan kepada *subscriber* channel *Youtube Kang Ujang Busthomi*.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini memiliki manfaat teoritis dan praktis. Secara teoritis, penelitian ini dapat mengembangkan pemahaman tentang komunikasi spiritual dalam konteks media sosial, serta memberikan kontribusi dalam kajian tindak tutur, khususnya dalam pengajaran agama. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi referensi akademik bagi studi lanjutan mengenai interaksi antara agama dan media digital.

Secara praktis, penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi umat Islam dalam memahami dan menyikapi penggunaan ayat Al-Qur'an dalam praktik pemberian ijazah azimat dan menjadi saran bagi para pendakwah untuk lebih memahami cara berkomunikasi yang efektif.

#### **E. Kajian Pustaka**

Berkaitan dengan penelitian ini yang berjudul “Analisis Tindak Tutur Dalam Ijazah Azimat Melalui Channel *Youtube Kang Ujang Busthomi*” terdapat beberapa penelitian yang berkaitan dan relevan terhadap penelitian ini,

*Pertama*, Rusyda Nur Bani Hasyim, dalam skripsinya berjudul *Penglaris Dalam Perspektif Kiai Ilmu Hikmah* pada tahun 2018 menyebutkan bahwa azimat dalam bentuk penglaris menggunakan media berupa wifiq, rajah dan wirid yang mana hal ini hanya untuk berhubungan atau bertawasul kepada Allah. Tentunya para kiyai yang memberikan pasti terlebih dahulu memperingatkan dan mengajarkan bahwa semua hal yang terjadi itu atas izin Allah. Adapun ayat-ayat Al-

Qur'an yang di gunakan biasanya selaras maknanya dengan tujuan dari orang yang mengamalkan. Seperti ayat seribu dinar yang diyakini dapat mempermudah dan memperlancar rezeki bagi yang mengamalkannya.<sup>11</sup> Perbedaan penelitian terdahulu ini dengan yang sekarang terletak pada objek penelitiannya, yang mana peneliti terdahulu membahas tentang amalan penglaris dalam perspektif kiai ilmu hikmah yang melakukan pengijazahan masih dengan cara tradisional, yaitu dengan bertemu langsung antara pemberi amalan dan penerima amalan.

*Kedua*, Tarto dan Tesa Maulana menyebutkan pada jurnalnya yang berjudul Ilmu Hikmah: Dari Dogma ke Paradigma (Interpretasi Ma'na-Cum-Maghza Q.S. Al-Baqarah : 129) tahun 2020 bahwa selama ini masyarakat Indonesia sering menyebut bahwa ilmu hikmah merupakan ilmu sakti atau kesaktian dari konotasi positifnya dan ilmu perdukunan dari segi konotasi negatifnya. Seseorang yang di anggap bisa dalam hal penerawangan masa depan atau bisa melakukan pengobatan terhadap hal ghaib maka diyakini sebagai orang sakti. Namun hal ini menjadi sebuah kekeliruan dalam memaknai Al-Qur'an, yang mana ilmu hikmah sendiri merupakan ilmu yang memiliki makna luas. Selagi ilmu tersebut dapat bermanfaat dan membawa kesucian pada manusia (beradab). Tarto dan Tesa Maulana mengatakan dalam relevansinya dengan zaman modern, ilmu hikmah bukanlah milik seseorang yang sakti atau milik seorang dukun. Ilmu hikmah dapat dimiliki siapa saja yang berhasil menerapkan ilmunya sehingga membawa manfaat bagi dirinya dan orang lain. Semakin tinggi

---

<sup>11</sup> Rusyda Nur Bani Hasyim, *Penglaris Dalam Perspektif Kiai Ilmu Hikmah*, Skripsi UIN Sunan Ampel, Surabaya, Surabaya, (2018), h. 59.

manfaatnya maka semakin tinggi tingkatan hikmahnya.<sup>12</sup> Perbedaan dengan penelitian saat ini terletak pada pembahasan, yang mana penelitian terdahulu membahas makna hikmah menurut masyarakat pada umumnya dari dogma ke paradigma.

*Ketiga*, Imam Fatih, Munzir Hitami, dan Abu Anwar menerangkan hakikat hikmah dalam penelitian yang berjudul “Konsep ilmu, hakikat ilmu: (Ilm, Hikmah, dan Ayat)” bahwa hakikat hikmah adalah perbuatan yang baik (amal sholeh) yang lahir dari pengetahuan dan pemahaman ilmu yang shohih dan melahirkan ketenangan atau kebahagiaan di jiwanya dalam mengarungi kehidupan di dunia maupun di akhirat kelak.<sup>13</sup> Perbedan penelitian terdahulu yang disebutkan di atas dengan penelitian saat ini ialah pada penjelasan hikmah yang mana kebanyakan peneliti menandai hal tersebut sebagai ilmu. Sedangkan penelitian saat ini menjelaskan hikmah sebagai budaya dan tradisi sehingga hal tersebut perlu dilestarikan dan dikembangkan sesuai zaman yang dihadapinya. Salah satu contohnya dengan mengenalkan ayat-ayat Al-Qur’an yang sering di jadikan azimat melalui channel *youtube*.

*Keempat*, Busrianto pada skripsinya yang berjudul “Penggunaan ayat-ayat Al-Qur’an sebagai Azimat di desa Sumber Jambe Kecamatan Sumber Jambe Kabupaten Jember” mengatakan bahwa azimat yang digunakan oleh masyarakat Sumber Jambe sudah ada sejak zaman sebelum Islam, dan setelah Islam datang, azimat tersebut diakulturasi menjadi menggunakan ayat-ayat Al-Qur’an yang

---

<sup>12</sup> Tarto dan Tesa Maulana, Ilmu Hikmah: Dari Dogma ke Paradigma (Interpretasi *Ma'na-Cum-Maghza* Q.S. Al-Baqarah : 129), *Jurnal ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri*, Vol. 7, No. 2, (2022), h. 157&170.

<sup>13</sup> Imam Farih, Munzir Hitami, & Abu Anwar, Konsep Ilmu, Hakikat Ilmu: (Ilm, Hikmah, dan Ayat), *jurnal penelitian dan kajian sosial keagamaan*, Vol. 18, No. 02, (2021), h. 111.

mana ayat tersebut diyakini mengandung keutamaan-keutamaan tertentu. Adapun beberapa motif dan tujuan masyarakat SumberJambe menggunakan azimat karena diyakini memiliki beberapa manfaat diantaranya sebagai penyelamat diri dan dapat meningkatkan kepercayaan diri dalam menjalani kehidupan, sebagai pertahanan dalam kekuasaan, dapat digunakan sebagai penglaris pada dagangan, dan sebagai penyembuh.<sup>14</sup> Penelitian ini membahas tentang ayat Al-Qur'an yang dijadikan azimat yang diaplikasikan pada beberapa benda untuk tujuan dan maksud tertentu. Hal ini tentu berbeda dengan penelitian yang saat ini penulis teliti, yang mana ayat Al-Qur'an yang diijazahkan untuk diamankan dan cenderung sebagai zikir atau do'a.

*Kelima*, Herdi Maulana, Lilik Andrayuni, Maisyarah Rahmi Hs melakukan penelitian lapangan tentang para pedagang yang menggunakan rajah dan wafaq sebagai azimat penglaris dagangan. Di terbitkan pada jurnal hukum Islam dan perundang-undangan, jurnal Qonun dengan judul "Penggunaan Rajah dan wafaq sebagai Azimat penglaris dalam perspektif hukum Islam (studi kasus pasar Berkat di Loa Janan Ilir)". Penelitian tersebut mengatakan bahwa rajah dan wafaq yang digunakan sebagai azimat tersebut hanya untuk mensugesti penggunaannya lalu mendorong dan memberi kepercayaan bahwa dengan ini penggunaannya lebih percaya diri dalam melakukan perniagaan. Terlepas dari hukumnya, penggunaan azimat ini di percaya sebagai perantara dekat kepada Allah disetiap perniagaannya, bersyukur ketika ramai pembeli dan bersabar jika sepi pembeli.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> Busrianto, "Penggunaan Ayat-Ayat Al-Qur'an sebagai Azimat di desa Sumber Jambe Kecamatan Sumber Jambe Kabupaten Jember", *Skripsi IAIN Jember, Jember*, (2019), h. 83.

<sup>15</sup> Herdi Maulana, Lilik Andrayuni, & Maisyarah Rahmi Hs, *Penggunaan Rajah dan wafaq sebagai Azimat penglaris dalam perspektif hukum islam (studi kasus pasar Berkat di Loa Janan Ilir)*, Jurnal Qonun, Vol. 05, No. 01, (2021), h. 09.

Perbedaannya dengan penelitian saat ini ada pada target yang dituju, yang mana penggunaan rajah dan wafaq tersebut diperuntukkan bagi mereka yang sedang melakukan usaha perdagangan.

*Keenam*, terkait tentang teori tindak tutur, sebuah jurnal yang di tulis oleh Alfiyani Nur Safitri dan Asep Purwo Yudi Utomo berjudul "Analisis tindak tutur direktif pada ceramah Ustadz Abdul Shomad edisi Tanya jawab kajian musyawarah bersama artis hijrah" menyebutkan bahwa tidak tutur merupakan bentuk satuan analisis pragmatik yaitu cabang ilmu bahasa yang mengkaji bahasa dari aspek aktualnya. Namun Alfiyani dan Asep menggunakan salah satu jenis dari tindak tutur tersebut dalam penelitiannya yaitu tuturan direktif. Jenis tuturan ini dimaksudkan penuturnya agar pendengar tuturannya melakukan apa yang dilakukan oleh penutur. Ceramah yang disampaikan ustadz Abdul Shomad memberikan informasi yang memiliki tujuan agar para jamaah dapat mengamalkannya. Dalam kasus penelitian *Kang Ujang Busthomi* sekarang pun memiliki maksud yang sama, namun berbeda motif. *Kang Ujang Busthomi* memberikan amalan ayat Al-Qur'an yang mana ayat tersebut dipercaya memiliki kelebihan dan kemampuan tertentu pada channel *youtube*-nya. Tentu hal ini hanya dikhususkan bagi siapa yang ingin mengamalkannya saja.<sup>16</sup>

*Ketujuh*, jurnal yang berjudul "Analisis tidak tutur Lokusi, Ilokusi, dan Perlokusi pada debat capres-cawapres Republik Indonesia tahun 2019" yang ditulis oleh Merdina Zeraluo menggunakan metode penelitian kualitatif-deskriptif. Merdina menyebutkan data yang

---

<sup>16</sup> Alfiyani Nur Safitri & Asep Purwo Yudi Utomo, Analisis tindak tutur direktif pada ceramah Ustadz Abdul Shomad edisi Tanya jawab kajian musyawarah bersama artis hijrah, *Estetik: Jurnal Bahasa Indonesia*, Vol. 03, No. 02, (2020), h. 120-121.

digunakan hanya berupa video debat capres-cawapres pada tahun 2019, kemudian memahami setiap tindak tutur yang didengarkan, mencatat kata dan kalimat, melakukan analisis, mengidentifikasi dan mengelompokkan sesuai dengan jenis tindak tutur, dan yang terakhir disajikan kedalam penelitiannya. Semua jenis tindak tutur yang diteliti dikelompokkan berdasarkan fungsi-fungsinya.<sup>17</sup> Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini ada pada objek penelitiannya, yang mana penelitian terdahulu menggunakan teori tindak tutur dalam menganalisa video debat capres-cawapres, sedangkan penelitian saat ini untuk menganalisa video pengijazahan azimat menggunakan ayat Al-Qur'an. Dalam kasus penelitian saat ini data yang dikumpulkan bukan hanya dari video saja, namun juga dilakukan wawancara langsung kepada penutur yang kebetulan bedomisili kota yang sama dengan peneliti saat ini, tentu saja bukti dokumentasi akan dipaparkan.

*Kedelapan*, Muthia Syafitri pada jurnalnya yang berjudul “*Youtube* sebagai Sarana Komunikasi Edukatif-Religion : Konten Say Inspiratif Tiga Fakir dalam Perspektif Filsafat” menyebutkan bahwa keberadaan manusia sebagai makhluk spiritual dan digital berdampak pada perjalanan spiritualnya. Mereka mampu mengekspresikan iman mereka dengan mengedukasi keagamaan melalui media online. Bukan hanya tentang eksistensi di dunia digital tetapi berpengaruh pada dimensi spiritualitas ke ranah sosial digital.<sup>18</sup> Tentunya hal ini terhubung dengan penelitian saat ini, yang mana audience atau netizen yang menonton kemudian mengamalkan amalan yang diajarkan oleh

---

<sup>17</sup> Merdina Zeraluo, Analisis Tidak Tutur Lokusi, Ilokusi, dan Perlokusi pada Debat Capres-Cawapres Republik Indonesia tahun 2019, *Jurnal Education and development*, Vol. 08, No. 02, (2020), h. 250.

<sup>18</sup> Muthia Syafitri, *Youtube* sebagai Sarana Komunikasi Edukatif-Religion : Konten Say Inspiratif Tiga Fakir dalam Perspektif Filsafat, *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Teknologi*, Vol. 06, No. 02, (2024), h. 226.

*Kang Ujang Busthomi* secara tidak langsung mereka mengekspresikan keimanan mereka dengan cara berguru dan menggali informasi terkait Ayat Al-Qur'an yang mempunyai kelebihan dan keutamaan tertentu pada channel *youtube Kang Ujang Busthomi*. Pada cahannelnya terdapat beberapa konten seputar hal-hal spiritual. Perbedaannya dengan penelitian saat ini ialah pembahasan yang dipaparkan. Peneliti terdahulu hanya membahas *youtube* sebagai sarana komunikasi edukatif religion, dan tidak membahas tentang pengijazahan azimat berbentuk amalan menggunakan ayat Al-Qur'an melalui platform *youtube*

#### **F. Landasan Teori**

Dalam pengijazahan amalan azimat yang menggunakan ayat Al-Qur'an, tentu saja *Kang Ujang Busthomi* menyampaikan runtutan-runtutan amalan yang akan diberikan kepada pengikut dan juga *subscribarnya*. Struktur komunikasi dan juga gaya bahasa yang disampaikan oleh *Kang Ujang Busthomi* tentunya memiliki maksud dan tujuan tertentu. Peneliti menggunakan teori Tindak Tutar sebagai landasan teori penelitian.

Analisis tindak tutur adalah kajian linguistik tentang bagaimana pernyataan atau ucapan yang dilakukan dalam interaksi verbal tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga melakukan berbagai tindakan sosial. Konsep ini menjelaskan bahwa setiap kali berbicara, kita tidak hanya mengucpkan kata-kata, tetapi juga menyampaikan niat, perasaan, dan melakukan tindakan yang dapat mempengaruhi pendengar. Menurut Chaer dalam jurnal parole menyebutkan jika peristiwa tutur merupakan gejala individual, bersifat

psikologis dan ditentukan oleh kemampuan bahasa penutur dalam menghadapi situasi tertentu.<sup>19</sup>

Syahrizal Akbar menyebutkan bahwa Tindak Tutur merupakan unsur pragmatik yang melibatkan pembicara dan pendengar atau penulis dan pembaca serta hal yang dibicarakan tentu saja tanpa menyisihkan konteks lain yang menyertai pada saat tindak tutur berlangsung. Dilihat dari sudut penutur, maka bahasa itu berfungsi sebagai personal atau pribadi yang bermaksud si penutur menyatakan sikap terhadap apa yang dituturkannya. Bukan hanya mengungkapkan emosi lewat bahasa, tetapi juga memperlihatkan emosi itu sewaktu menyampaikan tuturannya. Dalam hal ini pendengar bisa menduga apakah penutur sedih, marah, atau senang.<sup>20</sup> Seperti kalimat *“Dih, kenapa sih kok ada dia?”* si mitra tutur langsung paham jika si penutur lagi marah dan kesal atas kehadiran seseorang yang tidak di sukainya, atau *“Yaah, malah hujan”* mitra tutur bisa langsung paham kalau si penutur sedang mengekspresikan kekecewaan dan kesedihan karena akan turun hujan, bisa saja si penutur baru saja menjemur pakaiannya lalu hujan turun.

Dilihat dari segi pendengar atau mitra tutur, maka bahasa itu berfungsi direktif yaitu mengatur tingkah laku pendengar. Dalam hal ini, bahasa itu tidak hanya membuat pendengar melakukan sesuatu, tetapi melakukan kegiatan sesuai dengan yang diinginkan penutur. Seperti contoh diatas apabila dilihat dari sudut pandang mitra tutur, kalimat *“Dih, kenapa sih kok ada dia”* maka pendengar langsung

---

<sup>19</sup> Tuti Hidayah, Rochmat Tri Sudrajat, Dida Firmansyah, Analisis Tindak Tutur Lokusi, Illokusi, Perlokusi pada Film “Papa maafin Risa, *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol. 03, No. 01, (2020), h. 73.

<sup>20</sup> Syahrizal Akbar, Analisis Tindak Tutur pada wawancara Putra Nababan dan Presiden Portugal(Kajian Pragmatik), *Jurnal pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol. 01, No. 01, (2018), h. 27.

melakukan penolakan kepada seseorang yang tidak disukai oleh si penutur tadi seperti mengusir dengan halus atau mengajak penutur untuk pergi dari hal yang membuatnya tidak nyaman. Kalimat *“Yaah, malah hujan”* si pendengar tidak hanya menyarankan si penutur untuk sabar namun secara reflek akan membantu si penutur untuk mengangkat jemuran yang di jemur, bahkan membantunya hingga selesai. Disini kita bisa melihat terbentuknya suatu tindakan sosial hanya dari beberapa kata atau kalimat.

Pada kutipan jurnal Chaer dan Agustina menjelaskan bahwa tindak tutur merupakan kemampuan seseorang dalam berbahasa ketika menghadapi situasi tertentu. Tindak tutur ini merupakan gejala individual yang muncul dari pihak penutur dan bersifat psikologis. Tindak tutur merupakan suatu tindakan berbahasa yang menekankan fungsi-fungsi bahasa dan pemakaiannya dalam komunikasi. Sebuah percakapan dalam komunikasi tidak hanya dipahami dari kata-katanya tetapi juga harus dipahami makna yang dikehendaki penuturnya. Peserta harus menggunakan makna kata-kata yang dipadukan dengan konteks kata-kata itu terjadi, sehingga makna yang dikehendaki oleh penutur dapat dicerna dan dipahami.

Contoh:

*“Teh ini benar-benar dingin”*

Tindak tutur ini bisa dipahami sebagai bentuk keluhan. Akan tetapi, apabila diungkapkan dalam keadaan hari dengan cuaca yang panas, ketika penutur diberi segelas es teh oleh pendengar, lalu ia meminumnya dan menghasilkan tuturan, maka tuturan ini bisa dimaksudkan sebagai suatu penghargaan ataupun pujian. Austin mengemukakan bahwa secara pragmatis ada tiga jenis tindakan yang

dapat diwujudkan oleh penutur, yaitu tindak lokusi, tindak ilokusi, dan tindak perlokusi.<sup>21</sup>

Berdasarkan pendapat Austin, jenis tindak tutur dibagi menjadi tiga :

#### 1. Tindak Lokusi

Lokusi ialah tindak tutur yang digunakan untuk menyatakan sesuatu. Biasanya hanya digunakan untuk menyatakan sesuatu tanpa ada tendensi atau tujuan yang lain, apalagi untuk mempengaruhi lawan tuturnya. Tindak lokusi biasanya mudah untuk diidentifikasi dalam tuturan karena pengidentifikasiannya cenderung dapat dilakukan tanpa menyertakan konteks tuturan yang tercakup dalam situasi tutur. Dalam kajian pragmatik, tindak lokusi ini tidak begitu berperan untuk memahami suatu tuturan. Searle menyebutkan bahwa tindak lokusi itu sebagai *propositional act*, yaitu mengaitkan suatu topik dengan suatu keterangan dalam suatu ungkapan, serupa dengan hubungan “pokok” dan “predikat” atau “topik” dan “penjelasan”. Seperti contoh, *malam ini cuacanya cerah yaa*.

#### 2. Tindak Ilokusi

Tindak ilokusi merupakan sebuah tuturan yang mempunyai fungsi selain mengatakan atau menyampaikan sesuatu, dapat juga digunakan untuk melakukan sesuatu.<sup>22</sup> Bahasa sederhananya ialah tindakan melakukan sesuatu berdasarkan apa yang dikatakan. Dalam teori tindak tutur, istilah tindak ilokusi mengacu pada penggunaan tuturan untuk mengekspresikan sikap dengan fungsi atau daya tertentu, yang disebut dengan daya ilokusi. Dalam bahasa sederhana, daya

---

<sup>21</sup> Syahrizal Akbar, Analisis Tindak Tutur pada wawancara Putra Nababan dan Presiden Portugal(Kajian Pragmatik), ...,h. 29.

<sup>22</sup> Nisaul Fadhilah, Analisis Tindak Tutur dalam Ceramah K.H Anwar Zahid, *Jurnal Ilmiah SARASVATI*, Vol. 01, No. 01, (2019, h. 46.

ilokusi adalah maksud atau niat dari penutur.<sup>23</sup> Tindak ilokusi biasa disebut *The Act of Doing Something*. Tindak ilokusi merupakan tindak tutur yang paling sukar dalam pengidentifikasiannya, karena terlebih dahulu mempertimbangkan siapa penutur dan lawan tutur, waktu terjadinya tindak tutur, dan situasi ketika terjadinya tindak tutur. Maka dari itu tindak ilokusi menjadi bagian sentral dalam memahami tindak tutur.<sup>24</sup>

Tuturan *cuacanya mendung, sepertinya mau hujan* diucapkan penutur bukan hanya semata-mata untuk memberitahukan keadaan cuaca pada saat itu, namun lebih dari itu si penutur ingin mitra tuturnya melakukan sesuatu seperti mengecek jemuran atau kendaraan yang masih berada di luar sekiranya akan terkena air hujan dan basah. Austin membagi jenis tindak ilokusi menjadi lima kategori yaitu *Verdictives*, *Exercitives*, *Commissives*, *Behabitives*, *Expositives*. *Verdictives* adalah penyampaian keputusan berdasarkan alasan atau nilai yang terkandung didalamnya. *Exercitives* adalah pelaksanaan kekuasaan, hak, atau pengaruh seperti contoh penunjukan, pemungutan suara, dan perintah.

*Commissives* adalah tuturan yang bersifat mengikat atau memaksa seseorang untuk melakukan sesuatu seperti, janji atau taruhan. *Behabitives* adalah kelompok yang sangat beragam dan berkaitan dengan sikap dan perilaku sosial. *Expositives* adalah tindakan presentasi yang melibatkan perumusan pandangan, penerapan argumen, dan penjelasan penggunaan referensi.<sup>25</sup> Searle menjelaskan kembali lima kategori ilokusi yang dipaparkan oleh Austin dengan

---

<sup>23</sup> Abdul Aziz Shutadi, *Analisis Tindak Tutur terhadap Ayat-Ayat tentang Kebersihan pada Sosialisasi Protokol Kesehatan Masa Pandemi Covid-19 di Desa Bojonggede Kabupaten Bogor*, Skripsi IAIN Syekh nurjati, Cirebon, (2023), h. 17.

<sup>24</sup> Nisaul Fadhilah, *Analisis Tindak Tutur dalam ceramah K.H Anwar Zahid*, ...,h. 46.

<sup>25</sup> J.L. Austin, *How To Do Things Words*, Oxford: The Clarendon Press, (1962), h.150.

bentuk tuturan yang masing-masing memiliki fungsi komunikatif tertentu. Berikut kelima bentuk tuturan tersebut:

- a. Asertif (*Assertives*), yaitu bentuk tuturan yang bertujuan untuk menyampaikan informasi atau pernyataan yang dianggap benar oleh penutur. Mengikat pada ungkapan kebenaran, seperti menyatakan, menyarankan, ungkapan perasaan seperti, mengeluh, marah, sedih dan ungkapan secara langsung seperti, mengklaim.
- b. Direktif (*Directives*), yaitu bentuk tuturan yang dimaksudkan penuturnya untuk mempengaruhi mitra tutur agar melakukan tindakan yang diinginkannya. Contoh tuturan direktif adalah memesan (*ordering*), memerintah (*commanding*), memohon (*requesting*), menasehati (*advising*), dan merekomendasi (*recommending*)
- c. Ekspresif (*Expressives*), yaitu bentuk tuturan yang berfungsi untuk menyatakan atau menunjukkan sikap psikologis penutur terhadap suatu keadaan hasil pengamatan atau evaluasi. Contohnya adalah berterimakasih (*thanking*), memberi selamat (*congratulating*), meminta maaf (*pardoning*), menyalahkan (*blaming*), kebencian (*hate*), memuji (*praising*), mengecam, dan berduka atau berbelasungkawa (*condoling*).
- d. Komisif (*Commissives*), yakni bentuk tuturan yang berfungsi sebagai menyatakan janji atau penawaran. Contoh tuturan ini adalah berjanji (*promising*), bersumpah (*vowing*), ancaman (*threatening*), dan menawarkan sesuatu (*offering*).
- e. Deklaratif yaitu tindak tutur yang berfungsi untuk memantapkan atau membenarkan sesuatu tindak tutur yang lain atau tindak tutur sebelumnya. Dengan artian, tindakan deklaratif ini dilakukan penutur dengan maksud untuk menciptakan hal, status, atau

keadaan yang baru seperti memutuskan, melarang, mengizinkan.<sup>26</sup> Ada juga yang mengatakan bahwa deklarasi atau deklaratif adalah bentuk tuturan yang menghubungkan isi tuturan dengan kenyataan yang dihadapi seperti, pasrah (*resigning*), memecat (*dismissing*), memberi nama (*naming*), mengucilkan (*excommunicating*), dan menghukum (*sentencing*).<sup>27</sup>

### 3. Tindak Perlokusi

Perlokusi merupakan efek atau akibat dari tindak ilokusi pada lawan bicara atau mitra tutur. Tindak perlokusi adalah tindak tutur untuk mempengaruhi atau mendapatkan efek bagi mitranya atau pendengarnya.<sup>28</sup> Dalam jurnalnya Farrah dan Sarah ditulis bahwa sebuah tuturan yang diutarakan oleh seseorang seringkali memiliki daya pengaruh (*perlocutionary force*) atau efek bagi yang mendengarkannya. Searle menyebutkan bahwa perlokusi dibagi menjadi tiga jenis, yaitu:

---

<sup>26</sup> Syahrizal Akbar, Analisis Tindak Tutur pada wawancara Putra Nababan dan Presiden Portugal (Kajian Pragmatik), ..., h. 31.

<sup>27</sup> Husni Thamrin, Andika Dutha Bachari, Erik Rusmana, Tindak Tutur kebencian di media sosial berkaitan Delik Hukum pidana (Kajian Linguistik Forensik), *Seminar Internasional Riksa Bahasa XIII*, (2019), h. 426.

<sup>28</sup> Winda Ayu Cahya Fitriani, Analisis Tindak Tutur dalam wacana iklan radio, *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol. 08, No. 01, (2019), h. 53-54.

a. Tindak Tutur Perlokusi Verbal

Tindak tutur perlokusi verbal adalah tanggapan dan efek yang ditunjukkan oleh lawan tutur dalam bentuk menerima atau menolak maksud penutur dengan ucapan verbal.<sup>29</sup>

Tabel 1

Contoh dari perlokusi verbal

Contoh kalimat perlokusi verbal	
Tuturan Ilokusi	Tuturan perlokusi
<i>Hari ini saya mau bolos sekolah, kamu mau ikut gak?</i>	<p>1. (penolakan) <i>Maaf yaa, aku ga berani bolos, takut ketahuan orang tua ku.</i></p> <p>2. (penerimaan) <i>Ayo aja, tapi memangnya mau bolos kemana?</i></p>

Dari satu tuturan ilokusi dapat memberikan beberapa efek seperti contoh diatas. Efek penolakan biasanya dibarengi dengan alasan atau penguat argumen yang berfungsi bukan hanya sebagai alasan penolakan saja melainkan dapat memicu pencegahan tindakan si penutur selanjutnya. Kalimat *maaf yaa, aku ga berani bolos, soalnya takut di panggil kepala sekolah dan kena skor* atau *maaf yaa, aku ga berani bolos karena aku mikir kasihan orang tua yang sudah menyekolahkan ku dengan biaya yang tidak sedikit*, tentu hal ini menjadi bentuk pencegahan terhadap penutur yang ingin melakukan tindakan bolos sekolah tersebut.

Dalam konteks contoh diatas kalimat penerimaan pun juga begitu, biasanya dapat menghasilkan beberapa efek, pertama

---

<sup>29</sup> Farrah Fitriah & Siti Sarah Fitriani, Analisis Tindak Tutur dalam Novel Marwah di Ujung Bara Karya R.H. Fitriadi, *Master Bahasa*, Vol. 05, No. 01, (2017), h. 54.

penerimaan bersyarat atau penerimaan dengan sukarela. Misal, *ayo aja sii aku, tapi mau bolos kemana?* Tentunya si penutur akan menyebutkan kemana ia akan membolos, namun mitra tutur akan setuju bila dengan beberapa syarat, contohnya, *boleh aja siih tapi kamu bayarin makan ya kalau bolos ke kantin*, atau *ayoo aja, asalkan nanti bantu aku ngerjain tugas nanti ketika pulang*. Sedangkan penerimaan tanpa syarat biasanya penutur dan mitra tutur merupakan teman lama atau sahabatnya, sehingga untuk melakukan apa yang dikatakan oleh penuturnya tidak membutuhkan alasan atau imbalan apapun seperti, *yook lah, udah lama juga kita gak bolos nih*. Tentu saja perlokusi verbal tidak hanya tentang penolakan dan penerimaan. Bisa itu untuk menyangkal, melarang, tidak mengizinkan, meminta maaf, dan berterima kasih.

#### b. Tindak Tutur Perlokusi Nonverbal

Tindak tutur perlokusi nonverbal adalah tanggapan dan efek yang ditunjukkan oleh lawan tutur dalam bentuk gerakan seperti mengangguk, menggeleng, tersenyum, tertawa, senyum, muram, dan bunyi decakan mulut.<sup>30</sup> Biasanya perlokusi nonverbal terjadi tergantung dengan situasi dan kondisi yang dialami. Seperti, candaan biasanya akan disertai tawaan dan senyuman dari mitra tutur, hinaan biasanya akan disertai dengan kesedihan dan kemuraman, ajakan biasa disertai dengan penerimaan dengan anggukan atau penolakan dengan menggelengkan kepala.

---

<sup>30</sup> Farrah Fitriah & Siti Sarah Fitriani, Analisis Tindak Tutur dalam Novel Marwah di Ujung Bara Karya R.H. Fitriadi, ..., h. 54.

c. Tindak Tutur Perlokusi Verbal Nonverbal

Tindak tutur perlokusi verbal nonverbal adalah tanggapan dan efek yang ditunjukkan lawan tutur dalam bentuk ucapan verbal yang disertai dengan gerakan.<sup>31</sup>

Tabel 2

Contoh tidak tutur perlokusi Verbal Nonverbal

Tindak Tutur Perlokusi Verbal Nonverbal		
Ilokusi	Perlokusi	
	Ucapan Verbal	Non verbal(gerakan)
<i>Hari ini cuacanya cerah juga yaa?</i>	<i>Haa? Segini mendungnya kamu kira cerah?</i>	Menggaruk kepala Kebingungan
<i>Gak mungkin turun hujan juga sih walaupun mendung, kan mendung belum tentu hujan</i>	<i>Pede amat kamu haha, tapi ada benarnya juga yaa. tumben pinter haha</i>	Menertawakan si penutur karena dia sangat percaya diri dengan pendapatnya dan di dukung dengan fakta yang ada (seperti mendung belum tentu hujan)

Diatas merupakan contoh dari tindak tutur verbal nonverbal. Biasanya tindak tutur ini langsung terlihat efek ataupun ekspresi dari akibat tuturan si penutur dalam berinteraksi dengan pendengarnya. Penggunaan teori Tindak Tutur dapat ditinjau dari penyampaian

---

<sup>31</sup>Farrah Fitriah & Siti Sarah Fitriani, Analisis Tindak Tutur dalam Novel Marwah di Ujung Bara Karya R.H. Fitriadi, ...,h. 54.

amalan azimat yang menggunakan ayat Al-Qur'an oleh *Kang Ujang Busthomi* pada channel *youtube*-nya. Ayat-ayat yang disampaikan bisa jadi memiliki makna lain dan terdapat maksud tertentu selain sebagai azimat atau amalan.

## G. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Penelitian tentang “Analisis Tindak Tutur dalam Ijazah Azimat Menggunakan Ayat Al-Qur'an pilihan melalui *Channel Youtube Kang Ujang Busthomi*” ini termasuk penelitian kualitatif karena data-data yang dikumpulkan serta dianalisa berbentuk kata-kata atau kalimat yang cenderung naratif tidak dalam bentuk angka atau prosedur statistik dengan didasarkan upaya membangun pandangan secara rinci.

### 2. Sumber Data

#### a. Sumber Data Primer

Sumber data pokok dari penelitian ini berupa video pengijazahan amalan azimat dari *channel youtube Kang Ujang Busthomi* dan akan diadakan wawancara langsung terhadap *Kang Ujang* tentang amalan tersebut.

#### b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder penelitian ini didapat dari beberapa referensi yang menunjang penelitian berupa jurnal, literatur-literatur dan penelitian terdahulu yang relevan.

#### c. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik simak-catat, yang mana peneliti terlebih dahulu menonton dan mendengarkan video kemudian mencatat setiap kata yang berhubungan dengan teori

tindak tutur. Lalu mengelompokkan setiap data dengan jenis-jenis tindak tutur.

d. Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data, peneliti melakukan tiga tahap, yang pertama, penulis mendengarkan tuturan dan melihat pengijazahan *Kang Ujang Busthomi* melalui video di *cahnnel youtube*. Kedua, peneliti menyimak dan mencatat Tindak Tutur yang terdapat pada pengijazahan amalan azimat *Kang Ujang Busthomi*. Ketiga, peneliti mengklasifikasikan tuturan yang terdapat pada pengijazahan amalan azimat *Kang Ujang Busthomi* berdasarkan jenis dan fungsi dari Tindak Tutur.

## H. Sistematika Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian ini akan disistematika menjadi lima bab yang saling berhubungan satu sama lain. Bab pertama berisi pendahuluan yang terdiri dari Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka, Landasan Teori, Metode Penelitian dan Sistematika Pembahasan.

Bab kedua berisi pembahasan terkait tinjauan umum tentang azimat meliputi defenisi azimat, sumber azimat, dan bentuk-bentuk azimat. Bab ketiga berisi tentang biografi dari *Kang Ujang Busthomi* seperti identitas pribadi, pendidikan, karier dan prestasi, perjalanan hidup, kontribusi dan pengaruh, kehidupan pribadi, kutipan atau pendapat orang lain, refleksi atau penilaian tokoh terhadap dirinya. Serta biografi channel *Youtube*-nya seperti nama *channel*, deskripsi *channel*, *link* media sosial dan kontak, lokasi, tanggal bergabung, jumlah total penayangan, jumlah *subscriber*, dan *link* atau tautan website pribadi.

Bab keempat merupakan pembahasan dari inti dilakukannya penelitian ini seperti jawaban dari rumusan masalah serta pengklasifikasian tuturan *Kang Ujang Bushomi* ke dalam teori tindak tutur. Kemudian bab kelima berisi kesimpulan dari seluruh pembahasan yang telah dijelaskan. Disamping itu terdapat penyampaian saran yang relevan dengan hasil penelitian.



## BAB II

### AZIMAT DALAM BUDAYA MASYARAKAT

Pada bab ini akan membahas azimat dalam budaya masyarakat dari beberapa sudut pandang seperti, azimat menurut persepektif antropologi, sosiologi, politik dan fenomenologi. Era modern yang dirasakan saat ini tentu terdapat perubahan dalam pola pikir atau pandangan terutama terhadap hal-hal magi atau hal-hal yang tidak masuk akal, namun beberapa orang masih percaya akan hal-hal tersebut karena beberapa dari mereka ada yang mengalami kejadian langsung ataupun cerita legenda yang beredaryang biasa disebut dengan mitos. Pada bab ini juga menjelaskan sumber azimat, dan bentuk azimat.

#### A. Definisi Azimat

##### 1. Azimat menurut perspektif antropologi

Antropologi diartikan sebagai ilmu tentang manusia. Secara terminologi, antropologi diartikan sebagai ilmu tentang manusia, khususnya tentang asal-usul, aneka warna bentuk fisik, adat istiadat dan kepercayaannya pada masa lampau.<sup>32</sup> Koentjaraningrat yang biasa disebut dengan bapak antropologi Indonesia mendefenisikan antropologi sebagai ilmu yang mempelajari manusia dalam hubungannya terhadap alam dan lingkungan sosialnya. Azimat sendiri terbentuk karena kepercayaan dan kebudayaan manusia itu sendiri, sehingga azimat lebih dari sekedar sebuah benda maupun tulisan, melainkan sebagai simbol dengan makna, kepercayaan dan nilai-nilai budaya. Azimat seringkali diyakini sebagai suatu hal yang mempunyai

---

<sup>32</sup> M. Dimiyati Huda, Pendekatan Antropologis dalam Studi Islam, *Didaktika Religia*, Vol. 4, No. 2, (2016), h. 142.

kekuatan supranatural yang mana kekuatan tersebut dapat mendatangkan keberuntungan, perlindungan, kesehatan, atau kemampuan khusus kepada pemiliknya.

Melalui azimat kita juga dapat memahami sistem kepercayaan dan simbolisme suatu masyarakat bagaimana cara memaknai sesuatu pada dunia disekitar mereka, bagaimana berinteraksi dengan kekuatan yang lebih tinggi dan membangun identitas kolektif. Seperti contoh beberapa orang yang membuat sendiri jimat mereka melalui benda apapun berupa batu atau koin yang biasa disebut koin atau batu keberuntungan. Hal ini terjadi tidak secara tiba-tiba melainkan karena suatu kejadian atau suatu hal, dengan membawa koin atau batu keberuntungan orang tersebut merasa dirinya selalu diberkahi, dan ketika tidak membawanya maka kesialan menimpa mereka. Karena pemikiran tersebut maka terciptalah sebuah keyakinan yang nantinya akan menjadi kebiasaan atau budaya, sehingga membentuk suatu identitas baru pada orang tersebut.<sup>33</sup>

## 2. Azimat menurut perspektif sosiologi

Sosiologi adalah ilmu yang mempelajari hidup bersama dalam masyarakat dan menyelidiki ikatan-ikatan antara manusia yang menguasai hidupnya itu. Sosiologi mencoba mengerti sifat dan maksud hidup bersama, cara terbentuk dan tumbuh serta berubahnya perserikatan-perserikatan hidup itu serta pula kepercayaan, keyakinan yang memberi sifat tersendiri kepada cara hidup bersama itu dalam tiap persekutuan hidup manusia.<sup>34</sup> Sosiologi

---

<sup>33</sup> M. Dimiyati Huda, Pendekatan Antropologis dalam Studi Islam, *Didaktika Religia*,....., h. 144.

<sup>34</sup> M. Arif Khoiruddin, "Pendekatan Sosiologi dalam Studi Islam", *Tribakti: Jurnal Pemikiran Islam*, Vol. 25, No. 02, (2014), h. 393-394.

berasal dari bahasa Yunani *socius* yang artinya masyarakat dan *logos* artinya ilmu.

Azimat dalam perspektif sosiologi tidak hanya dilihat dari benda fisik semata, melainkan sebagai praktik sosial dan mekanisme dalam pengendalian sosial. Dari kepercayaan yang menimbulkan sebuah tindakan dan melibatkan beberapa orang didalamnya sehingga hal tersebut menjadi sebuah tindakan sosial. Max Weber menyebutkan bahwa tindakan sosial merupakan tindakan individu yang memiliki makna bagi dirinya sendiri kemudian tindakan tersebut melibatkan atau ditujukan kepada orang lain.<sup>35</sup> Terdapat beberapa contoh salah satunya adalah ritual siraman Sedudo yang bertepatan di Kabupaten Nganjuk. Tujuan dari ritual ini ialah mengharapkan berkah agar terus awet muda. Dalam pelaksanaannya disetiap prosesi memiliki makna-makna yang mengandung harapan dapat membawa keberkahan bagi seorang individu yang ikut serta dalam pelaksanaan ritual.<sup>36</sup>

### 3. Azimat menurut perspektif politik

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, politik diartikan dengan (pengetahuan) yang berkenaan dengan ketatanegaraan atau kenegaraan (seperti sistem pemerintahan dan dasar pemerintahan); Segala urusan dan tindakan (kebijakan, siasat dsb.) mengenai pemerintahan negara atau terhadap negara lain, cara bertindak (dalam menghadapi dan menangani suatu masalah).<sup>37</sup> Politik identik dengan kekuasaan, jabatan dalam memerintah suatu wilayah dengan tujuan-

---

<sup>35</sup> Aprilia Reza Fathiha, Analisis Tindak Sosial Max Weber terhadap Tradisi Siraman Sedudo, *Al-Ma'arif: Jurnal Pendidikan Sosial dan Budaya*, Vol. 4, No. 2, (2022), h. 70.

<sup>36</sup> Aprilia Reza Fathiha, Analisis Tindak Sosial Max Weber terhadap Tradisi Siraman Sedudo, . . . ., h. 75.

<sup>37</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia Jakarta, *Balai Pustaka*, (2001), h. 886.

tujuan tertentu yang dianggap perlu oleh pemegang kekuasaan.<sup>38</sup> Politik juga merupakan bentuk ilmu yang mempelajari tentang pemerintahan dan aktivitas warga negara yang melakukan sesuatu demi kepentingan bersama.

Pada kacamata politik, azimat merupakan sebuah aset yang dapat mempengaruhi kepercayaan beberapa kelompok masyarakat dan mengontrol suatu wilayah sebagai simbol kekuasaan, dan suatu identitas kelompok. Azimat juga merupakan suatu strategi untuk memperkuat kekuasaan serta mempengaruhi persepsi publik terhadap legitimasi dan pengaruh penguasa. Contoh penggunaan azimat dalam politik salah satunya ialah perjuangan kemerdekaan Indonesia, yang mana banyak sekali tokoh-tokoh yang menggunakan senjata tradisional seperti keris, bambu runcing, dll yang diyakini memiliki kekuatan supranatural dan sebagai simbolis yang dapat memberi rasa keberanian dan semangat yang lebih besar kepada para pejuang Indonesia. Contoh lainnya ialah patung liberti, Amerika yang menjadi simbol kebebasan pada negara tersebut.

#### 4. Azimat menurut perspektif fenomenologi

Fenomenologi adalah kajian tentang struktur kesadaran yang memungkinkan kesadaran-kesadaran tersebut menunjuk kepada objek-objek diluar dirinya. Fenomenologi bertujuan untuk menggali bagaimana dunia yang kita jalani dan alami secara internal, yang mana hanya kita sendiri yang dapat merasakan dan memahami suatu fenomena tersebut.<sup>39</sup> Jimat atau Azimat secara konseptual berkaitan dengan kekuatan supranatural, yang merupakan bagian dari sistem

---

<sup>38</sup> Burhanuddin Yusuf, Politik dalam Islam: Makna, Tujuan, dan Falsafah (Kajian atas Konsep era Klasik), *Jurnal Aqidah-ta*, Vol. 4, No. 1, (2018), h. 117.

<sup>39</sup> Irma Novayani, Pendekatan Studi Islam Pendekatan Fenomenologi dalam Kajian Islam, *Jurnal at-Tadbir*, Vol. 3, No. 01, (2019), h. 46.

religi. Sebagaimana definisi religi menurut J.G. Frazer yang berpedoman bahwa manusia dalam kehidupannya senantiasa memecahkan berbagai persoalan hidup dengan perantaraan akal dan ilmu pengetahuan; namun dalam kenyataannya bahwa akal dan sistem itu sangat terbatas, maka persoalan hidup yang tidak bisa dipecahkan dengan akal, dicoba dipecahkannya dengan melalui sihir, yaitu ilmu gaib.

Evans-Pritchard membantah adanya evolusi dari animisme, dinamisme, polyteisme, trinitas, dan monoteisme. Menurutnya, agama bangsa primitif juga monoteisme. Pada suku Nuer, walaupun mereka percaya kepada banyak roh, ada roh diatas dan ada roh dibawah atau dibumi, tetapi pemikiran mereka yang pertama dan paling utama tertuju kepada Tuhan Yang Esa yang mereka sebut dengan *Kwoth Nhial*.<sup>40</sup> Pendekatan Evans-Pritchard lebih kepada fenomenologi agama, dalam pengertian agama yang terjadi di masyarakat. Ia mengkritik pendekatan intelektualis dalam istilah para teoritis terdahulu atau pendekatan positivisme sebagai pasangan pendekatan fenomenologis. Pendekatan ini dapat membantu menjelaskan ragam fenomena keberagamaan di masyarakat yang nampak adanya saling pengaruh antara satu keyakinan dengan keyakinan lain sehingga tidak ada satu batas yang jelas dalam membedakan suatu model keyakinan.<sup>41</sup>

Dalam pembahasan azimat, seringkali beberapa orang menganggap sesuatu yang berupa jimat bukan hanya sekedar bisa memberikan keberuntungan dan kebaikan. Beberapa diantaranya memiliki histori atau sejarah pada benda yang dijadikan jimat tersebut,

---

<sup>40</sup> Bustanuddin Agus, *Agama dalam Kehidupan Manusia, Pengantar Antropologi Agama*, (Jakarta: Raja Grafindo Perkasa), (2006), h. 138.

<sup>41</sup> Anwar Mujahidin, Analisis Simbolik Penggunaan Ayat-ayat Al-Qur'an sebagai Jimat dalam Kehidupan Masyarakat Ponorogo, *Kalam: Jurnal Studi Agama dan Pemikiran Islam*, Vol. 10, No. 1, (2016), h. 48.

seperti keris yang selalu diturunkan kepada setiap generasinya sehingga menjadikannya sebuah identitas pada suatu keluarga tersebut. Adapula yang merasa memiliki hubungan emosional seperti beberapa benda atau perhiasan peninggalan dari orang yang dicintai, sehingga merasa benda tersebut menjadi sebuah keberuntungan karena didapat dari orang yang dianggap spesial dalam hidupnya.

Orang yang melihat benda tersebut secara objektif tidak akan bisa merasakannya. Bahkan sebagian orang hanya menganggap benda-benda tersebut hanyalah benda mati tanpa mempunyai makna yang begitu bernilai. Seperti contoh sebuah batu merah delima yang dijadikan cincin, orang lain akan menganggap itu hanyalah sebuah batu biasa, memang indah untuk dipandang, tetapi tidak merasa memiliki sebuah kekuatan atau ikatan emosional tertentu. Berbeda dengan pemiliknya yang merasakan bahwa batu tersebut diyakini sebagai jimat keberuntungan, karena beberapa fenomena yang tidak terjadi pada selain pemiliknya.

Dari beberapa penjelasan diatas, azimat memiliki perspektif yang saling keterkaitan. Antropologi memiliki pandangan bahwa azimat hadir atas kepercayaan dan kebudayaan manusia itu sendiri, kemudian dikenalkan kepada beberapa orang sehingga membuat orang tersebut pun percaya akan kelebihan azimat tersebut dan memberikan dampak sosiologi yang jelas serta menghasilkan beberapa tindakan sosial seperti beberapa ritual keagamaan maupun budaya. Dalam beberapa kasus tertentu, azimat dijadikan aset untuk memperluas kepercayaan pada ranah kekuasaan. Seperti jimat penglaris, air berkah yang mendatangkan kesehatan, batu atau cincin yang diyakini dapat memberikan penggunanya kekuatan kebal, dll. Sehingga beberapa azimat tersebut dianggap penting dalam pandangan politik. Akan tetapi

azimat tidak sepenuhnya mendapatkan kepercayaan sebagai bentuk keberuntungan, karena beberapa orang memandang azimat hanya sebatas benda. Hal ini dikarenakan beberapa fenomena yang terhubung dengan azimat hanya dirasakan oleh pemiliknya saja.

## B. Sumber dan bentuk Azimat

Azimat sendiri memiliki beberapa sumber dan berbagai bentuk serta fungsinya, tergantung pada kepercayaan di masing-masing daerah.

### 1. Sumber Azimat

#### a. Al-Qur'an

Sebagaimana diketahui dalam pembahasan tafsir Al-Qur'an di beberapa kitab tafsir baik yang menggunakan metode ma'tsur seperti Ibn Katsir maupun ra'yi atau seperti Fi Dzilal Al-Qur'an karya Sayyid Quthb, Nadzm al-Dhurar karya al-Biq'a'i hingga al-Mishbah karya M. Quraish Shihab, pembahasan meluas tidak hanya terkait dengan makna dan penafsiran suatu ayat. Dalam tafsir Ibn Katsir pada surat-surat tertentu, seperti pada awal pembahasan surat al-Fatihah, terdapat sub-bahasan mengenai fadilah surat atau keunggulan dan keagungan surat al-Fatihah berdasarkan hadis-hadis sahih. Dalam tafsir Nadzm al-Dhurar karya al-Biq'a'i, pada setiap awal pembahasan, selalu dimulai dengan pembahasan mengenai tema umum suatu surat dan keagungan surat tersebut dalam perspektif keserasian dan keindahan bahasa serta susunan redaksinya.<sup>42</sup>

Keagungan suatu surat atau ayat dalam Al-Qur'an sebagaimana diungkapkan oleh para mufassir, merupakan informasi mengenai Al-

---

<sup>42</sup> Anwar Mujahidin, Analisis Simbolik Penggunaan Ayat-ayat Al-Qur'an sebagai Jimat dalam Kehidupan Masyarakat Ponorogo,....., h. 54.

Qur'an hidup atau living qur'an dan di praktikkan semenjak masa nabi Muhammad Saw. Praktik tersebut menunjukkan, bahwa Al-Qur'an tidak hanya ditulis, diperdengarkan, dikaji, dan diamalkan ajarannya, namun juga telah meluas sebagai media pengobatan, terapi gangguan santet, sampai pelindung dari gangguan makhluk halus. Terdapat beberapa hadis nabi yang menjelaskan keutamaan dan keagungan suatu ayat atau surat sebagai penguat bahwa praktik yang dilakukan sekelompok masyarakat pada masa kini merupakan praktik dari unsur budaya Islam atau merupakan akulturasi dengan budaya lokal.

Salah satu hadis nabi yang menunjukkan praktik ruqyah yang dilakukan oleh seorang sahabat nabi Muhammad Saw. menggunakan surah al-Fatihah:

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ قَالَ كُنَّا فِي مَسِيرٍ لَنَا فَتَزَلْنَا فَجَاءَتْ جَارِيَةٌ فَقَالَتْ إِنَّ سَيِّدَ الْحَيِّ سَلِيمٍ وَإِنَّ نَفَرًا غَعِبَتْ فَهَلْ مِنْكُمْ رَاقٍ فَقَامَ مَعَهَا رَجُلٌ مَا كُنَّا نَأْتِيهِ بِرُقِيَّةٍ فَرَفَاهُ فَبَرَأَ فَأَمَرَ لَهُ بِثَلَاثِينَ شَاةً وَسَقَانَا لَبَنًا فَلَمَّا رَجِعَ قُلْنَا لَهُ أَكُنْتَ تُحْسِنُ رُقِيَّةً أَوْ كُنْتَ تَرَقِي قَالَ لَا مَا رَقَيْتُ إِلَّا بِالْمِ الْكِتَابِ قُلْنَا لَا تُحْدِثُوا شَيْئًا حَتَّى نَأْتِيَ أَوْ نَسْأَلِ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَلَمَّا قَدِمْنَا الْمَدِينَةَ ذَكَرْنَا لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ وَمَا كَانَ يُدْرِيهِ أَهْمَا رُقِيَّةً أَفَسِمُوا وَاضْرِبُوا لِي بِسَهْمٍ وَقَالَ أَبُو مَعْمَرٍ حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَارِثِ حَدَّثَنَا هِشَامٌ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سِيرِينَ حَدَّثَنِي مَعْبُدُ بْنُ سِيرِينَ عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ بِهَذَا

*“Abu Sa’id al-Khudri r.a bercerita bahwa : Pada suatu ketika kami dalam perjalanan, kamipun singgah di sebuah perkampungan. Tiba-tiba seorang budak perempuan mengadukan bahwa pemimpin mereka sakit dan dukun kampung sedang tidak ada, ia lalu bertanya :Apakah ada di antara kalian yang bisa meruqiyah ? Lalu seorang - di antara kami yang tidak kami ketahui sebelumnya bahwa dia bisa melakukan hal ini, berdiri dan melakukan ruqiyah. Pemimpin yang sakit itupun sembuh, kemudian beliau memerintahkan untuk memberinya 30 ekor kambing dan memberi kami minum susu. Kemudian, ketika kami kembali, kamipun menanyakannya: Apakah kamu pandai mengobati atau ruqiyah ? atau pernah melakukannya ? Dia menjawab : Tidak, aku tidak pernah melakukannya kecuali dengan membaca ummul Qur’an. Kamipun mengingatkan agar jangan melakukan apapun sampai kita datang kepada Nabi saw atau menanyakannya. Ketika kami tiba di Madinah, kamipun*

menceritakannya kepada Nabi saw. Menanggapi pengaduan dari para sahabat tersebut di atas, Nabi Muhammad saw., bersabda: Apa yang dia ketahui kalau surah itu ruqiyah ?, Bagikanlah (kambing-kambing itu) dan beri aku sebagian. (Abu Ma'mar) berkata: Telah menceritakan kepada kami (Abdul Warits) Telah menceritakan kepada kami (Hisyam) Telah menceritakan kepada kami (Muhammad bin Sirin) Telah menceritakan kepadaku Ma'bad bin Sirin dari Abu Sa'id Al Khudri dengan hadits ini. Hadits shohih yang diriwayatkan oleh Bukhori (kitab shohih Al-Bukhori, hadis no. 4623) dan Muslim (kitab shohih Muslim, hadis no. 4080).

Kemudian hadis shohih yang diriwayatkan oleh Bukhori tentang keutamaan ayat kursi sebagai penjagaan dari syaitan.

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ كَثِيرٍ أَخْبَرَنَا شُعْبَةُ عَنْ سُلَيْمَانَ عَنْ إِبْرَاهِيمَ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ أَبِي مَسْعُودٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَنْ قَرَأَ بِالْأَيْتَيْنِ وَحَدَّثَنَا أَبُو نَعِيمٍ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ مَنْصُورٍ عَنْ إِبْرَاهِيمَ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ يَزِيدَ عَنْ أَبِي مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ قَرَأَ بِالْأَيْتَيْنِ مِنْ آخِرِ سُورَةِ الْبَقَرَةِ فِي لَيْلَةِ كَفْتَاهُ وَقَالَ عَثْمَانُ بْنُ أَهْتَمٍ حَدَّثَنَا عَوْفٌ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ سِيرِينَ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ وَكَلَّمَنِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِحِفْظِ زَكَاةٍ رَمَضَانَ فَأَتَانِي آتٍ فَجَعَلَ يَخْتُو مِنْ الطَّعَامِ فَأَخَذْتُهُ فَقُلْتُ لَأَرْفَعَنَّكَ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ إِذَا أُوْتِيتَ إِلَى فِرَاشِكَ فَأَقْرَأْ آيَةَ الْكُرْسِيِّ لَنْ يَزَالَ مَعَكَ مِنَ اللَّهِ حَافِظٌ وَلَا يَفْرُتُكَ شَيْطَانٌ حَتَّى تُصْبِحَ وَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَدَقَكَ وَهُوَ كَذُوبٌ ذَاكَ شَيْطَانٌ

Telah menceritakan kepada kami (Muhammad bin Katsir) Telah mengabarkan kepada kami (Syu'ba) dari (Sulaiman) dari (Ibrahi) dari (Abdurrahman) dari (Abu Mas'u)] dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, beliau bersabda: "Barangsiapa yang membaca dua ayat..." Dan Telah menceritakan kepada kami (Abu Nu'ai) Telah menceritakan kepada kami (Sufyan) dari (Manshur) dari (Ibrahim) dari (Abdurrahman bin Yazid) dari (Abu Mas'ud) radliallahu 'anhu ia berkata; Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Barangsiapa yang membaca dua ayat terakhir dari surat Al Baqarah pada suatu malam, niscaya kedua ayat itu akan mencukupinya." Utsmana bin Al Haitam berkata; Telah menceritakan kepada kami 'Auf dari Muhammad bin Sirin dari Abu Hurairah radliallahu 'anhu, ia berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam menugaskanku untuk menjaga harta zakat. Lalu pada suatu hari ada seseorang yang menyusup hendak mengambil makanan, maka aku pun menyergapnya seraya berkata, "Aku benar-benar akan menyerahkanmu kepada Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam.." lalu ia bercerita dan berkata, "Jika kamu hendak beranjak ke tempat tidur maka bacalah ayat kursi, niscaya Allah akan senantiasa menjagamu dan syetan tidak akan mendekatimu hingga pagi." Maka Nabi shallallahu 'alaihi wasallam

*pun bersabda: "Ia telah berkata benar padamu, padahal ia adalah pendusta. Si penyusup tadi sebenarnya adalah syetan." H.R. Bukhori (kitab shohih Bukhori, hadis No. 4624)*

Beberapa hadis diatas sebagai penguat dari azimat yang bersumberkan dari beberapa ayat dan surah dalam Al-Qur'an.

#### b. Mitos

Kata mitos berasal dari bahasa Yunani, *muthos* yang berarti cerita. Yakni cerita dalam bentuk ungkapan atau tuturan yang banyak dibicarakan dan dipercayai banyak orang secara turun menurun, melekat dalam budaya dan tradisi masyarakat namun tidak mampu untuk dibuktikan kebenarannya. Adapun mitos menurut Barthes adalah pemaknaan, tipe wicara, atau ungkapan yang menyampaikan pesan dalam budaya massa. Bagian yang dikritik Barthes dengan analisis semiologinya adalah pesan mitos itu sendiri yang dalam hal ini bukan intrinsiknya melainkan hasil konstruksi penandaannya. Secara konotasi, makna itu banyak namun hanya satu.makna yang paling benar dan dipercayai banyak orang. Makna inilah yang disebut sebagai mitos. Semua ungkapan atau tuturan bisa dijadikan mitos, akan tetapi mitos itu akan terganti dengan mitos yang baru dan lebih kuat sesuai dengan perkembangan zaman. Hal ini karena konsep yang ada pada mitos bisa berubah, diciptakan kembali, diuraikan, berkembang ataupun tenggelam hilang dengan sendirinya. Prinsip utama mitos adalah mengubah sejarah menjadi alamiah. Hal ini dapat ditangkap melalui ketidaksadaran masyarakat akan motivasi dan kepentingan yang tersembunyi di dalam sebuah mitos.<sup>43</sup>

Salah satu azimat yang bersumber dari mitos adalah *balung muto* dari bahasa jawa yang berarti tulang raksasa, yang mana

---

<sup>43</sup> Syafi'ul Huda, Hadist Azimat Perspektif Semiotik Roland Barthes, *Poros Onim: Jurnal Sosial Keagamaan*, Vol. 2, No. 1, (2021), h. 74-75.

mempunyai kisah mitos bahwa dahulu ada sebuah makhluk raksasa yang ingin menguasai sebuah desa. Masyarakat percaya bahwa tulang-belulang yang sudah menjadi fosil dan berserakan dilahan mereka itu adalah tulang-tulang raksasa yang mati terbunuh dalam sebuah pertempuran besar. Tulang-tulang ini dijadikan jimat oleh masyarakat yang dipercaya sebagai obat, pengusir setan atau makhluk halus, dan dipercayai membawa keselamatan bagi penggunanya.<sup>44</sup>

Selanjutnya didaerah Jawa Barat tepatnya berada di Kabupaten Sukabumi, Kecamatan Cisolok yang menjadikan lumbung padi atau biasa disebut *leuit* dalam bahasa sunda sebagai simbol pembawa keberuntungan. Masyarakat percaya bahwa semakin banyak *leuit* yang dibangun maka semakin banyak pula rezeki yang datang. Meskipun tidak semua orang yang berada didaerah tersebut memiliki sawah, atau perkebunan untuk bercocok tanam, namun hampir semua keluarga mempunyai *leuit*.<sup>45</sup>

### 1. Bentuk Azimat

Azimat dalam bentuk benda bisa berupa perhiasan seperti gelang, kalung, dan cincin, adapula dalam bentuk senjata seperti keris, dan dalam bentuk fosil yaitu tulang, dan sebagainya.

#### a. Bentuk benda

Berikut contoh azimat dalam bentuk benda :

##### (1.) Gelang Ingu

Gelang ini biasa dipakai untuk wanita hamil saat usia kehamilannya sudah mencapai bulan ke-empat. Sedangkan

---

<sup>44</sup> Wiwit Hermanto, Menghidupkan kembali Mitos Balung Buto melalui film: Kajian Komparasi Film BPSMP Sangiran, *Jurnal Sangiran*, No. 7, (2018), h. 146-147.

<sup>45</sup> Hari Muharam, Hari Gursida, Daryono, Mohamad Ramdan, Wachid Hasyim, Kasepuhan Ciptagelar : Kebudayaan Tradisional digelar alam, Sukabumi, Indonesia, *JOCOSAE*, Vol. 3, No. 6, (2023), h.16.

untuk bayi dipakaikan ketika hari diaqiqahkan. Benda ini dianggap sebagai pelindung untuk calon ibu dan bayi yang ada di dalam kandungannya agar terhindar dari pelesit atau makhluk halus serta untuk bayi yang telah lahir. Biasanya benda ini dipasangkan dibagian lengan atas sebelah kiri dan berwarna hitam.<sup>46</sup>

### (2.) Kain sarigading

Penggunaan kain ini sebagai alat terapi dari gangguan makhluk gaib, baik jin atau orang gaib. Gangguan makhluk gaib tersebut dinamakan kapingitan. Seseorang dikatakan terkena kapingitan apabila penyakit tersebut sudah diobati secara medis berulang-ulang, namun tidak ada hasilnya, dan bahkan bisa bertambah berat penyakitnya. Kain sarigading berupa sarung, baju, celana, buayan (ayunan) bisa dipakai laki-laki maupun perempuan. Tapi bentuk berupa stagen, selendang, hanya digunakan oleh penderita wanita.<sup>47</sup>

### (3.) Cincin

Pada suku Karo, terdapat jenis cincin yang bernama cincin Tapak Gajah Karo yang biasanya berfungsi sebagai hiasan di jari pengantin pria saat pernikahan dan dapat digunakan untuk pesta adat lainnya. Selain itu terdapat batu kecil penghasil bunyi didalam cincin Tapak Gajah Karo yang digunakan sebagai

---

<sup>46</sup> Aida Adhariah, Sulaiman Muhammad Amir, Abdul Halim, "Pengobatan menggunakan Jimat dalam Perspektif Hadis", *Shahih: Jurnal Ilmu Kewahyuan*, Vol. 7, No. 1, h. 18.

<sup>47</sup> Arni, Kepercayaan dan Perlakuan Masyarakat Banjar terhadap Jimat-Jimat penolak penyakit, *Studia Insania*, Vol. 4, No. 1, (2016), h. 47.

bentuk pujian atau pemanggilan roh-roh leluhur agar kesejahteraan hidup pemakai jimat dapat terkabul.<sup>48</sup>

a. Bentuk senjata

Berikut contoh azimat dalam bentuk senjata :

(1.) Keris semar

Keris semar bentuknya seperti telur tetapi didalamnya terdapat keris yang berbentuk semar dalam pewayangan yang berwarna putih, Kegunaanya sebagai pengikat hubungan asmara.

(2.) Keris Wenggang Bumi

Keris wenggang bumi bentuknya seperti keris umumnya tetapi memiliki eluk 7 dan ditengah-tengah eluknya ada retakan, Kegunaanya dipercaya sebagai kekebalan tubuh.

(3.) Keris Jaran Goyang

Keris jaran goyang bentuknya seperti keris biasa memiliki eluk 7 tetapi keris tersebut berukuran kecil warnanya kuning keemasan, kegunaanya dipercaya sebagai pemikat hubungan asmara.<sup>49</sup>

b. Bentuk fosil

Hal unik lainnya pada bentuk azimat ialah tulang manusia prasejarah atau fosil yang ditemukan di Desa Krikilan, Kecamatan Balung, Kabupaten Sragen, Jawa Tengah yang disebut dengan Buto (tulang besar). Buto sendiri sudah menjadi cerita turun temurun oleh para masyarakat setempat. Fosil ini merupakan fosil manusia purba homo erectus. Tidak hanya fosil homo erectus saja yang ditemukan di

---

<sup>48</sup> Elvira Yesika Ginting, Ganal Rudiyanto, Krishna Utama, "Bentuk, Ornamen dan Makna pada Cincin Tapak Gajah Tradisional Karo", *Jurnal Seni dan Reka Rancang*, Vol. 3, No. 2, (2021), h. 146-147.

<sup>49</sup> Gusnanto, "Tinjauan Hukum Islam terhadap Jual Beli Benda Sakral (jimat)", *Skripsi IAIN Ponorogo*, (2020), h. 64.

Sangiran, namun juga banyak ditemukan fosil hewan. Awalnya fosil ini dianggap sebagai fosil dari cerita mitos yang mengisahkan kepahlawanan Raden Bandung melawan kejahatan para raksasa yang dipimpin oleh Raja Tegopati.

Balung Buto selain dimanfaatkan sebagai benda magis yang diyakini memiliki manfaat sebagai media pengobatan juga untuk jimat dan penolak bala. Pada perkembangan selanjutnya, sebelum tahun 1930-an masyarakat kala itu menggunakan fosil sebagai obat, jimat, sebagai pengusir setan dan makhluk halus, dan dipercayai membawa keselamatan bagi pembawanya. Jika ada orang sakit perut atau digigit ular, maka balung buto dicari sebagai obat.<sup>50</sup>

#### c. Bentuk infarastruktur

Terdapat beberapa infrastruktur yang dijadikan azimat atau jimat oleh beberapa tempat, salah satunya ialah *leuit* atau lumbung padi yang terletak di Kabupaten Sukabumi. Masyarakat adat Kasepuhan menganggap *leuit* sebagai bangunan tradisional yang sakral. Salah satu bangunan yang dianggap sakral adalah *leuit jimat*, yang terletak tidak jauh dari Imah Gede dan dimiliki oleh semua warga Kasepuhan. Menurut masyarakat setempat, kata "jimat" berasal dari kata "nyimat", yang berarti meminjam, dan dapat digunakan secara luas sebagai makna kasih sayang (*kadeudeuh* atau *kanyaah*), yang digunakan untuk meminjam hasil padi bagi warga yang merasa kekurangan, yang dapat dibayar setelah panen raya tahun berikutnya sesuai dengan jumlah padi yang dipinjamkan pada saat itu.<sup>51</sup> *Leuit* diyakini sebagai simbol

---

<sup>50</sup> Wiwit Hermanto, Menghidupkan kembali Mitos Balung Buto melalui film: Kajian Komparasi Film BPSMP Sangiran,....., h. 148-149.

<sup>51</sup> Hari Muharam, Hari Gursida, Daryono, Mohamad Ramdan, Wachid Hasyim, Kasepuhan Ciptagelar : Kebudayaan Tradisional digelar alam, Sukabumi, Indonesia,....., h.17.

kemamkmuran, diyakini warga setempat semakin banyak leuit yang dibangun maka semakin banyak pula rezeki yang datang.<sup>52</sup>

d. Bentuk seni rupa

Azimat ini tidak hanya berbentuk kaligrafi yang diukir pada piring dan kertas yang biasanya dipajang di beberapa tempat. Terdapat juga dalam bentuk gerabah, tetapi tidak memakai ukiran kaligrafi. Berikut beberapa bentuk azimat tersebut :

(1.) Lukisan kaligrafi pada piring

Kaligrafi ini ditulis dengan tinta zafaran atau za'faron yaitu tinta yang terbuat dari zafaran. Tinta ini biasanya digunakan khusus untuk menulis aksara Arab dalam keperluan ritual. Kaligrafi yang ditulis bertema permohonan atau harapan perlindungan dari fitnah yang datangnya dari penjuru arah.<sup>53</sup>

(2.) Lukisan kaligrafi pada kertas

Aksara Arab yang tertulis pada kertas disebut dengan istilah izim atau wafaq. Kertas ini biasanya dibawa oleh orang yang menggunakannya. Masyarakat meyakini bila tulisan tersebut dibawa ke mana-mana maka orang tersebut dapat terlindung dari bahaya serta gangguan makhluk halus. Selain selalu dibawa, jimat kertas ini ada juga yang diletakkan di atas pintu rumah, fungsinya sebagai tolak bala, atau menghalau energi negatif yang masuk ke dalam rumah selain di atas pintu rumah bisa juga diletakkan di atas pintu toko.

---

<sup>52</sup> Hari Muharam, Hari Gursida, Daryono, Mohamad Ramdan, Wachid Hasyim, Kasepuhan Ciptagelar : Kebudayaan Tradisional digelar alam, Sukabumi, Indonesia,....., h.16.

<sup>53</sup> Agung Zainal M Raden, M S Andrijanto, Wirawan Sukarwo, Kaligrafi Arab pada Jimat dalam Perspektif Seni, Magi, dan Religi, *Calls*, Vol. 5, No. 1, (2019), h. 5.

Tujuan dari penempatan wafaq ini adalah tergantung dari tujuan dari penggunaanya. Benda-benda ini tidak dapat digunakan orang lain, karena biasanya di dalam penulisan jimat disebutkan nama penggunaanya. Dengan demikian maka terjadi proses transaksi penyertaan nama dalam ritual penulisan jimat tersebut. Alasan menggunakan jimat bagi para pengguna adalah solusi yang cepat dalam menyelesaikan urusan hidup.<sup>54</sup>

#### (1.) Gerabah Sitiwinangun

Gerabah ini biasa digunakan untuk ritual sesajen yang diisi dengan kemenyan dan ratus. Ritual ini banyak didapati dalam setiap upacara, tradisi dan ritual pada masyarakat Jawa seperti dalam upacara daur hidup mitoni atau peringatan kehamilan yang memasuki bulan ketujuh, upacara ruwatan, upacara serah-serahan, upacara perkawinan, upacara penobatan, upacara tolak bala, upacara ritual Panjang jimat dan sebagainya.<sup>55</sup>

**UINSSC**  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIBER  
SYEKH NURJATI CIREBON

---

<sup>54</sup> Agung Zainal M Raden, M S Andrijanto, Wirawan Sukarwo, Kaligrafi Arab pada Jimat dalam Perspektif Seni, Magi, dan Religi,....., h. 6.

<sup>55</sup> Satria Raditianto, Rizqi Qassani, Gerabah Sitiwinangun Kekayaan Bangsa Zaman Prasejarah yang tak lekang dimakan Usia, *Jurnal Kebangsaan RI*, Vol. 1, No. 1, (2023).

### BAB III

## PROFIL *KANG* UJANG BUSTHOMI DAN *CHANNEL YOUTUBENYA*

Pada bab ini akan membahas seputar profil dari *Kang* Ujang Busthomi, profil Padepokan anti galau yang diasuh oleh *Kang* Ujang dan akun *Youtube Kang* Ujang Busthomi yang saat ini telah tembus di 7 juta *subscriber*

### A. Biografi *Kang* Ujang Busthomi

Seorang kiai/tokoh agama terkemuka di kabupaten Cirebon Jawa Barat yang telah menyumbangkan dedikasi dan pengabdian di kalangan masyarakat Cirebon dan sejumlah organisasi-organisasi Islam di Kabupaten Cirebon khususnya. *Kang* Ujang juga merupakan seorang pendakwah yang cukup disenangi oleh masyarakat terutama anak muda dan orang tua. *Kang* Ujang juga seorang yang *hits* dan banyak diperbincangkan di media sosial terlebih setelah viral di media sosial dengan video *Kang* Ujang yang sering menantang para dukun-dukun santet dan beberapa proses pengijazahan amalan ayat Al-Qur'an pada *channel youtube Kang* Ujang Busthomi Cirebon. Tokoh yang dimaksud adalah Ustadz H. Muhammad Ujang Busthomi.<sup>56</sup>

Nama lengkapnya adalah Muhammad Ujang Busthomi. *Kang* Ujang lahir di Desa Luwung Kota Cirebon Jawa Barat pada tanggal 9 Februari 1982. *Kang* Ujang sangat disegani oleh masyarakat sekitar dikarenakan budi pekerti *Kang* Ujang yang luhur, jauh sebelum *Kang* Ujang terkenal di dunia entertainment. Hal ini tidak terlepas dari didikan sang ayah yang mengajarkan anaknya untuk ber-akhlaqul

---

<sup>56</sup> Maulana Ali Rahmatullah, Analisis Praktik Paranormal Perspektif Hadis (Studi Kasus Praktik di Padepokan Anti Galau Ujang Busthomi Cirebon), *Skripsi UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, (2022)*

karimah. Nama ayah *Kang Ujang* adalah Kiai Lukman Hakim, *Kang Ujang Busthomi* mempersunting istri bernama Wachidah Silfiyanti dan menikah pada usia 22 tahun, dalam pernikahan itu *Kang Ujang* dikaruniai 7 orang anak yang bernama Naufal, Rafi, Zidni, Kaila, Dazwan, Caca dan Aulia.

Muhammad Ujang Busthomi tumbuh dan berkembang di kalangan keluarga agamis. Ayahnya adalah seorang tokoh masyarakat yang dihormati dan disegani, *Kang Ujang* juga seorang ahli hikmah. Sejak kecil *Kang Ujang* sudah terbiasa dengan belajar ilmu agama dan ilmu hikmah dimulai belajar dengan ayahnya, hingga belajar dari pesantren ke pesantren sampai mendirikan Padepokan Anti Galau di seberang Desa Luwung (desa kelahirannya) yaitu di Desa Sinarancang.<sup>57</sup> Adapun sanad keturunan *Kang Ujang Busthomi* dari ayahnya yaitu : Muhammad Ujang Busthomi bin Lukman Hakim bin Kiai Hudori bin Kiai Zamhur bin Ki Arif bin Tubagus Muhidin bin Tubagus Muhammad Shaleh bin Tubagus Bunyamin bin Maulana Asikin bin Maulana Zainal Arifin bin Maulana Abul Mahasin bin Maulana Masyur bin Maulana Abdul Fattah Tirtayasa bin Maulana Abdul Mafakir bin Maulana Yusuf bin Sultan Maulana Hasanuddin Banten bin Syekh Syarif Hidayatullah (Sunan Gunung Jati).<sup>58</sup>

*Kang Ujang Busthomi* sendiri sejak kecil memang sudah kental dengan ilmu agama, dimulai dari keluarganya yang sangat agamis. *Kang Ujang* mengikuti sekolah formal pada umumnya, *Kang Ujang* sekolah TPA (tempat pendidikan Al-Qur'an) dan sekolah dasar di kampung halamannya yaitu di Desa Luwuk. *Kang Ujang* mengikuti

---

<sup>57</sup> Wawancara langsung terhadap Narasumber pada 17 Januari 2025 pukul 14.36 WIB.

<sup>58</sup> Wawancara langsung terhadap Narasumber pada 17 Januari 2025 pukul 14.36 WIB.

sekolah dasar hanya sampai di kelas lima karena kecintaanya dengan ilmu agama, lalu memutuskan untuk berhenti dan melanjutkan ke pesantren. Sejak umur 11 tahun *Kang Ujang* sudah memasuki dunia Pesantren dan meninggalkan bangku sekolah. Dikarenakan pesantren *Kang Ujang* dahulu merupakan latar belakang pesantren salafi yang notabeneanya adalah pesantren tradisional dan belum ada sekolah formal seperti sekarang.

*Kang Ujang* tidak dapat melanjutkan pendidikan formalnya. Perjalanan pendidikan *Kang Ujang* dari pesantren ke pesantren menjadikan *Kang Ujang* orang yang pintar beragama dimulai dari Pesantren Kempek Cirebon, kemudian *Kang Ujang* melanjutkan ke pesantren Lirboyo Kediri Jawa Timur selama beberapa tahun.<sup>59</sup> Tidak hanya sampai disitu, *Kang Ujang* melanjutkan pendidikan agamanya ke Pesantren Fathul Ulum Kwagean Kediri kemudian melanjutkan ke pesantren Al-Hikmah di Grobogan, Purwodadi Jawa Tengah selama 7 tahun, disinilah *Kang Ujang* memantapkan Ahli Hikmah bersama K.H Ishaq Al-Hafidz. Ketika belajar di sana *Kang Ujang* belum menginjak usia 30 tahun, tergolong masih sangat muda ketika *Kang Ujang* belajar ilmu hikmah di pesantren Al-Hikmah, akan tetapi dikarenakan mempunyai silsilah dari ayahnya yang merupakan ahli hikmah *Kang Ujang* diperbolehkan mempelajari ilmu hikmah tersebut oleh KH Ishaq al-Hafidz. Tidak hanya mempelajari ilmu hikmah saja, *Kang Ujang* kemudian melanjutkan pendidikanya menghafal Al-Qur`an di Pondok Pesantren Al-Hikmah Benda, Sirampong Brebes Jawa Tengah. Kemudian *Kang Ujang* menikah dan sekitar tahun 2012 *Kang Ujang*

---

<sup>59</sup> Wawancara langsung terhadap Narasumber pada 17 Januari 2025 pukul 14.36 WIB

merintis Padepokan Anti Galau di Desa Sinarancang Kecamatan Mundu Cirebon, Jawa Barat hingga sekarang.<sup>60</sup>

*Kang Ujang* telah mendedikasikan tenaga dan waktunya untuk berdakwah dan membantu orang lain dengan ilmu hikmahnya. *Kang Ujang* suka memberantas perdukunan disekitar Cirebon Jawa Barat. Dalam dunia hikmah, *Kang Ujang* Busthomi memulai kiprahnya pada umur 22 tahun setelah ayahnya wafat sekitar tahun 2004 yang pada saat itu *Kang Ujang* diamanahkan untuk meneruskan perjuangan ayahnya yaitu Kiai Lukman Hakim. Pada saat itu posisi *Kang Ujang* sedang fokus takhassus Al-Qur'an di daerah Bumiayu Brebes Jawa Tengah, siap atau tidak *Kang Ujang* pun meneruskan. Awalnya *Kang Ujang* kaget karena belum terbiasa menghadapi tamu-tamu almarhum ayahandanya. Sehingga *Kang Ujang* merasa butuh wejangan serta nasehat dan *Kang Ujang* berinisiatif untuk tidak praktek terlebih dahulu melainkan *Kang Ujang* menemui gurugurunya terdahulu untuk meminta nasihat.<sup>61</sup>

Berjalanya waktu *Kang Ujang* pun mulai terbiasa hingga pada tahun 2004, *Kang Ujang* dikontrak oleh salah satu stasiun televisi yaitu Trans7 untuk menjadi salah satu host di acara dua dunia. Hingga pada akhir 2006 *Kang Ujang* resign karena ingin memulai hal yang baru dalam hidupnya dan juga lebih fokus membantu orang-orang yang datang ke rumahnya. Setelah resign dalam acara TV dua dunia *Kang Ujang* merintis usaha sebagai pengembang perumahan subsidi dan non subsidi pada tahun 2007 hingga sekarang. *Kang Ujang* bertekad bahwa membantu orang-orang yang membutuhkan dalam dunia non medis

---

<sup>60</sup> Maulana Ali Rahmatullah, Analisis Praktik Paranormal Perspektif Hadis (Studi Kasus Praktik di Padepokan Anti Galau Ujang Busthomi Cirebon),..., (2022).

<sup>61</sup> Wawancara langsung terhadap Narasumber pada 17 Januari 2025 pukul 14.36 WIB.

bukan sebuah pekerjaan sehingga *Kang Ujang* tidak sama sekali menarifkan harga, hanya membantu sesama muslim. Karena salah satu pesan dan yang almarhum ayahnya laksanakan ketika masih hidup yaitu tidak menarifkan pengobatan sepeserpun, maka dari itu ia berkeinginan melanjutkan tekad tersebut.<sup>62</sup>

Setelah sukses sebagai pengembang perumahan, lalu *Kang Ujang* menyerahkan kepada istrinya perusahaan tersebut dikarenakan *Kang Ujang* diangkat menjadi humas di sebuah perusahaan Jepang dan penasihat di sebuah perusahaan korea hingga tahun 2011. Hingga pada tahun 2012 *Kang Ujang* berinisiatif untuk mendirikan Padepokan Anti Galau yang awalnya untuk menampung orang-orang yang stres bahkan pecandu narkoba guna mengobati secara mental hingga akhirnya *Kang Ujang* fokus untuk menampung santri-santri yang ingin belajar ahli hikmah. Sedangkan dalam Aktivitas organisasi kemasyarakatan *Kang Ujang* pernah aktif di IPNU (Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama) dan juga di amanahi menjadi ketua Banser Nahdlatul Ulama Kabupaten Cirebon.<sup>63</sup>

## **B. Karier *Kang Ujang Busthomi***

Pada tahun 2004 *Kang Ujang* diamanahi untuk mengisi salah satu acara televisi dua dunia yang terdapat pada stasiun tv swasta yaitu Trans 7 sebagai host hingga tahun 2006. Setelah kontrak selesai *Kang Ujang* masuk ke ranah bisnis properti dan *Kang Ujang* menjabat sebagai *CEO developer* perumahan subsidi dan non subsidi pada tahun 2007 hingga 2022. Selain menjadi *CEO developer*, demi

---

<sup>62</sup> Maulana Ali Rahmatullah, Analisis Praktik Paranormal Perspektif Hadis (Studi Kasus Praktik di Padepokan Anti Galau Ujang Busthomi Cirebon),..., (2022).

<sup>63</sup> Maulana Ali Rahmatullah, Analisis Praktik Paranormal Perspektif Hadis (Studi Kasus Praktik di Padepokan Anti Galau Ujang Busthomi Cirebon),..., (2022).

mengembangkan bisnisnya *Kang Ujang* melakukan kerjasama pada perusahaan asing seperti Jepang dan Korea. Menjabat sebagai Humas pada perusahaan Jepang dan sebagai penasihat pada perusahaan Korea. Pada tahun 2012 *Kang Ujang* mendirikan yayasan Al-Busthomi, Padepokan Anti Galau Cirebon dan menjadi pimpinan padepokan hingga sekarang.<sup>64</sup>

*Kang Ujang* juga aktif mengikuti ormas dan menjadi Ketua pada salah satu ormas NU yaitu GP Ansor Kabupaten Cirebon pada tahun 2019 sampai 2022. Bisnis *Kang Ujang* terus berkembang dan bahkan merambah keranah wisata dan travel. *Kang Ujang* mendirikan tempat wisata Bukit Cinta Anti Galau sebuah kafe dan restoran yang memiliki pemandangan yang memanjakan mata, kemudian mendirikan tempat pemandian dari sumber air telaga yang *Kang Ujang* beri nama Talaga Langit Anti Galau, *Kang Ujang* memulai bisnis tersebut pada tahun 2021-2022 dan berjalan hingga sekarang. *Kang Ujang* juga memiliki bisnis *Tour and Travel* haji dan umroh yang sudah berjalan selama delapan tahun. *Kang Ujang* juga memiliki akun *Youtube* dengan jumlah *subscriber* yang sangat fantastis yaitu sekitar 7,52 juta *subscriber* dengan total video hingga saat ini berjumlah 3,3 ribu video.<sup>65</sup> Karier-karier yang disebutkan di atas sangat mungkin bertambah dan tidak keseluruhan terdapat dalam penelitian ini, mengingat keterbatasan akses dan lainnya.

---

<sup>64</sup> Wawancara langsung terhadap Narasumber pada 17 Januari 2025 pukul 14.36 WIB.

<sup>65</sup> Lihat, *Youtube Kang Ujang Busthomi Cirebon, @kangUjangBusthomicirebon.*

### C. Sanad Keilmuan Hikmah *Kang Ujang Butshomi*

Terdapat banyak sekali guru-guru yang *Kang Ujang* sebutkan, dimulai dari SD sampai *Kang Ujang* menjadi seperti sekarang. Di sini penulis hanya menyebutkan guru-guru yang dinilai penting dalam dunia ilmu hikmah yaitu, KH. Ishaq Al-Hafidz (Purwodadi, Jawa Tengah), KH. Hannan Mashum (Kwagean, Kediri, Jawa Timur), KH. Harun Putra (Cirebon, Jawa Barat), KH. Abdul Jalil (Cirebon, Jawa Barat), KH. Yusuf Harun (Cirebon, Jawa Barat), KH. Umar Sholeh Harun (Cirebon, Jawa Barat), KH. Muhammad Anwar Mashum (Kediri, Jawa Timur), KH. Oddo bin Syekh Abdul Karim (Banten), KH. Muhammad Thoha (Banten), KH. Amilin (Banten), KH. Muhammad Syaki Abdullah Syukur (Banten), Syekh Jawahir Umar al-Fasuruani (Pasuruan, Jawa Timur).<sup>66</sup>

Guru-guru di atas adalah guru-guru yang *Kang Ujang* ambil ilmunya dari berbagai tempat. Ketika *Kang Ujang* belajar mendalami ilmu hikmah dan masih banyak sekali daftar guru-guru Muhammad Ujang Busthomi dari berbagai macam disiplin ilmu. Pada tahun 2004 *Kang Ujang* sempat mendatangi guru-guru *Kang Ujang*, mendapat beberapa wejangan dan ijazah sanad kitab yang berkaitan dengan ilmu hikmah.

### D. Profil Padepokan Anti Galau Cirebon

Padepokan Anti Galau terletak di Kecamatan Mundu, Desa Sinarancang, Cirebon Jawa Barat, sekitar 10 KM dari Kota Cirebon. Padepokan yang berdiri pada tahun 2012 ini adalah padepokan yang fokus terhadap ilmu Hikmah dan Tasawuf. Dalam cikal bakalnya

---

<sup>66</sup> Wawancara langsung terhadap Narasumber pada 17 Januari 2025 pukul 14.36 WIB.

padepokan Anti Galau tidak terlepas dari sejarah orang tua dari *Kang Ujang Busthomi* yaitu Kiai Lukman Hakim (selanjutnya disebut dengan Kiai Lukman), seorang tokoh masyarakat di tempat *Kang Ujang* yaitu Desa Luwung. Jauh sebelum Padepokan Anti Galau berdiri, Kiai Lukman yang juga seorang ahli hikmah suka menolong orang dengan cara mengobati pasien-pasiennya di rumah Kiai Lukman yaitu terletak di Desa Luwung tepat berada disebelah Desa Sinarancang (Desa yang kini menjadi tempat padepokan). Kiai Lukman mengobati pasien di rumah pribadinya yang juga menjadi rumah lahirnya *Kang Ujang Busthomi*. Selain mengobati pasien-pasiennya, *Kang Ujang* juga suka membantu anak-anak kecil yang ingin sunat, dan pasien-pasien yang terkena gangguan mental bahkan pecandu narkoba.<sup>67</sup>

Pada suatu hari, ayah dari *Kang Ujang Busthomi* yaitu Kiai Lukmanul Hakim ingin membangun masjid di samping Desanya yaitu di Desa Sinarancang, hingga akhirnya Kiai Lukman menemukan tanah yang sesuai untuk dijadikan masjid di daerah perbukitan desa Sinarancang. Pembangunan masjid dilakukan secara bergotong-royong dengan masyarakat Desa Sinarancang, hingga pada suatu hari Kiai Lukman merasa nyaman dengan sikap dan keadaan masyarakat sekitar yang royal dan sangat tinggi rasa kekeluarganya sehingga Kiai Lukman memutuskan untuk membangun pendopo di samping masjid untuk sekedar melepas lelah dan bercengkrama dengan masyarakat sekitar.<sup>68</sup>

---

<sup>67</sup> Maulana Ali Rahmatullah, Analisis Praktik Paranormal Perspektif Hadis (Studi Kasus Praktik di Padepokan Anti Galau Ujang Busthomi Cirebon),..., (2022).

<sup>68</sup> Maulana Ali Rahmatullah, Analisis Praktik Paranormal Perspektif Hadis (Studi Kasus Praktik di Padepokan Anti Galau Ujang Busthomi Cirebon),..., (2022).

Karena Kiai Lukman sudah merasa nyaman dengan keadaan sekitar Desa Sinarancang kemudian *Kang Ujang* mempunyai keinginan untuk hijrah ke desa Sinarancang dikarenakan di sana belum banyak yang paham betul akan ilmu agama dan belum ada tokoh agama serta sekolah-sekolah madrasah. Singkat cerita, Kiai Lukman mendapat tanah sekitar 100 meter dari masjid yang dibuatnya. Kiai Lukman mulai membangun rumah kecil-kecilan dan berdakwah di Desa Sinarancang hingga Kiai Lukman wafat di sana dan dimakamkan di Desa dahulunya yaitu Desa Luwung. Setelah meninggalnya ayahanda pada tahun 2014, *Kang Ujang Busthomi* melanjutkan dakwah dan pengobatan Ilmu Hikmah, sampai tahun 2012 *Kang Ujang* dikontrak oleh Trans7 di acara dua dunia dan dari hasil tersebut *Kang Ujang* membeli beberapa petak tanah untuk memperluas rumahnya. Hingga pada suatu malam ketika *Kang Ujang* sedang *shooting* di Jakarta, *Kang Ujang* mendapatkan informasi bahwa rumahnya terbakar yang konon dikarenakan ada serangan ghaib yang membuat rumahnya terbakar, dikarenakan ada orang tidak senang terhadap dirinya akan tetapi tidak ada korban dikarenakan rumahnya kosong anak istrinya juga sedang pulang kerumah orang tuanya. Disinilah asal muasal *Kang Ujang* memberantas dukun santet di sekitaran Cirebon hingga pada 2012 *Kang Ujang* berinisiatif mendirikan kobong (kamar-kamar) untuk mengobati pasiennya dikarenakan sudah lumayan banyak yang datang untuk meminta pengobatan melalui perantaranya, salah satunya juga orang-orang gangguan mental (stres) dan juga pecandu narkoba.<sup>69</sup>

---

<sup>69</sup> Maulana Ali Rahmatullah, Analisis Praktik Paranormal Perspektif Hadis (Studi Kasus Praktik di Padepokan Anti Galau Ujang Busthomi Cirebon),....., (2022).

Nama Padepokan Anti Galau diambil ketika perluasan padepokan yang di mana letak geografisnya di perbukitan, dan dari Padepokan terlihat Danau Setu Patok sehingga objek pandangan ketika di Padepokan sangat bagus dan asri. Sehingga *Kang Ujang* berinisiatif untuk menamai padepokannya menjadi padepokan Anti Galau. *Kang Ujang* berharap orang-orang yang stres dan yang ketergantungan narkoba datang ke padepokannya bisa sembuh dan yang stres tidak galau kembali. Singkat cerita pada tahun 2017 *Kang Ujang* tidak sanggup menampung pasien-pasien yang stres dan pecandu narkoba dikarenakan *Kang Ujang* sangat sibuk dengan aktifitasnya, dan pasien-pasiennya semua dialihkan ke pesantren Kempek Cirebon diurus oleh salah satu saudaranya di sana yang fokusnya lebih ke arah pengobatan psikis. Dan pada saat itu *Kang Ujang* berfikir padepokannya untuk mengambil santri yang ingin mendalami ilmu hikmah saja, dikarenakan *Kang Ujang* lebih mahir dengan cabang ilmu itu. Hingga saat ini ada sekitar 500 santri yang sedang mendalami ilmu hikmah dipadepokan dan langsung diasuh oleh *Kang Ujang* sejak berhenti *shooting* diacara TV dunia lain pada tahun 2016.<sup>70</sup>

Visi dan misi dari Padepokan Anti Galau adalah mencetak kader-kader pemimpin di masyarakat, memberantas kemudharatan dan kebathilan di masyarakat ketika sudah di luar. Santri yang ada pada padepokan Anti Galau biasanya adalah orang-orang yang sudah lulus jenjang sekolah menengah akhir (SMA sederajat).<sup>71</sup>

---

<sup>70</sup> Maulana Ali Rahmatullah, Analisis Praktik Paranormal Perspektif Hadis (Studi Kasus Praktik di Padepokan Anti Galau Ujang Busthomi Cirebon),..., (2022).

<sup>71</sup> Maulana Ali Rahmatullah, Analisis Praktik Paranormal Perspektif Hadis (Studi Kasus Praktik di Padepokan Anti Galau Ujang Busthomi Cirebon),..., (2022).

### E. Profil *Youtube Kang Ujang Busthomi*

Selain berdakwah melalui pengobatan ruqyah dan mengajar di padepokan, *Kang Ujang* juga berdakwah di beberapa dunia *entertainment* seperti televisi dan sosial media. Namun metode dakwah *Kang Ujang* tidak seputar ceramah seperti kebanyakan beberapa ustadz yang juga berdakwah di dunia *entertainment*. *Kang Ujang* melakukan dakwah dengan pengusiran makhluk halus menggunakan ayat Al-Qur'an dan memberantas para dukun-dukun yang menyesatkan manusia. Tidak hanya sampai di situ, pada *channel youtube*-nya *Kang Ujang* juga berbagi ilmu dan amalan-amalan menggunakan ayat Al-Qur'an serta langsung mengijazhkannya kepada *viewers Kang Ujang*. Keterlibatan *Kang Ujang* dalam mengunggah konten *Youtube* yang berkaitan dengan ilmu hikmah atau ilmu supranatural karena dilatarbelakangi oleh banyaknya acara di televisi (dan mungkin juga media sosial) yang mengundang para praktisi aneh. Berangkat dari itu, *Kang Ujang Busthomi* membuat *channel Youtube* yang diberi nama *Kang Ujang Busthomi Cirebon*.<sup>72</sup>

*Channel* ini mulai hadir pada tanggal 12 Januari 2020. Namun video pertama baru diunggah 10 hari setelahnya, yakni pada tanggal 22 Januari 2020 dengan judul Pengisian Ilmu Hikmah Cirebon (sekarang diganti dengan judul lilin). Konten pertama ini berdurasi 11 menit 10 detik. Adapun durasi selama itu berisi pengijazahan ilmu supranatural untuk pelatihan anggota Banser yang digelar di sebuah sungai. *Kang Ujang* berpakaian layaknya seorang kiai, dengan membawa sebilah tongkat. Kemudian video kedua juga

---

<sup>72</sup> M Yaser Arafat, Abd. Aziz Faiz, M. Mujibuddin, Islam Lokal dan Lokal Islam: Menonton Ujang Busthomi dan Om Hao di *Youtube* pada masa Pandemi, *Penangkaran: Jurnal Penelitian Agama dan Masyarakat*, Vol. 6, No. 1, (2022), h. 32.

diunggah pada tanggal yang sama, namun, konten di video kedua ini berisi tentang pengenalan Padepokan Anti Galau yang berjudul kesaktian sholawat dengan durasi hanya 2 menit 50 detik. Total, selama di bulan Januari, *Kang Ujang Busthomi* mengunggah 5 video, mulai dari 22 Januari-29 Januari 2020. Beberapa video ini boleh dikatakan sebagai pengenalan awal tentang siapa, bagaimana, dan contoh-contoh aktivitas *Kang Ujang*.<sup>73</sup>

Pada bulan Februari, channel *Youtube Kang Ujang Busthomi* mengunggah sebanyak 22 konten. Berdasarkan durasinya, tayangan *Kang Ujang Busthomi* dapat dibedakan menjadi dua. Pertama, konten yang memiliki durasi sekitar 10 menit, baik lebih sedikit maupun kurang dari itu, berisi tentang amalan-amalan menggunakan ayat Al-Qur'an atau bacaan berupa doa yang dapat memberi keberuntungan hidup manusia di dunia. Amalan ini juga menjadi semacam proteksi bagi manusia agar bisa sejahtera dan tidak diganggu oleh makhluk gaib. Kedua, konten yang memiliki durasi lebih dari 10 menit berisi tentang pergulatannya dengan makhluk gaib.<sup>74</sup>

Kemudian pada bulan Maret, *Kang Ujang Busthomi* mengunggah sebanyak 26 konten. Pemilahan durasinya masih sama seperti di bulan sebelumnya. Namun dari jumlah penonton (*viewer*) pervideo di bulan Maret cenderung mengalami kenaikan dibanding bulan Februari. Penonton video tertinggi di bulan Maret terdapat pada konten yang menayangkan cara melihat aura negatif dirumah. Konten tersebut berjudul “ingin tahu ada aura negatif dirumah??” yang

---

<sup>73</sup> M. Yaser Arafat, Abd. Aziz Faiz, M. Mujibuddin, *Islam Lokal dan Lokal Islam: Menonton Ujang Busthomi dan Om Hao di Youtube pada masa Pandemi,.....*, h. 32.

<sup>74</sup> M. Yaser Arafat, Abd. Aziz Faiz, M. Mujibuddin, *Islam Lokal dan Lokal Islam: Menonton Ujang Busthomi dan Om Hao di Youtube pada masa Pandemi,.....*, h. 33.

diunggah pada tanggal 3 Maret 2020. Konten ini berdurasi 4 menit 35 detik dengan ditonton oleh 4 juta penonton.<sup>75</sup>

Ada banyak konten *Kang Ujang* yang berisi aktifitas berduel dengan dukun-dukun santet. Misalnya mendatangi markas *Nyi Blorong*, Dewi Nawang Wulan, *Nyi Ratu Kidul*, dan Istana Emas plus dukun sakti pemuja makhluk gaib jahat yang sering ia sebut *setan belek*. Selain itu, di akun *Youtubenya Kang Ujang* juga membagi beberapa khasiat dari ayat-ayat suci Al-Qur'an seperti ayat kursi yang diunggah 6 bulan sebelumnya, terhitung dari bulan November. *Kang Ujang* juga membagikan ayat-ayat yang bisa menangkal kedatangan makhluk halus, baik jin maupun setan dengan mengutip doa dari Syekh Nawawi dari salah satu kitabnya, dan khasiat malam nisfu sya'ban. Di luar hal-hal yang disebut di atas, unggahan *Kang Ujang Busthomi* didominasi dengan jadwal-jadwal yang akan dilakukan malam harinya, seperti datang ke dukun, adu sakti dengan dukun, dan sebagainya. Namun jika dicermati, unggahan seperti ini terjadi paling banyak pada enam bulan sebelumnya jika dihitung dari November, yaitu pada bulan Mei.<sup>76</sup>

Video *youtube Kang Ujang* yang viral banyak berisi tentang dakwah memerangi para dukun santet yang dikenal sakti di daerah yang *Kang Ujang* kunjungi. Sasaran yang dituju bukan hanya untuk para dukun santet, para spiritualis dan ahli supranatural, melainkan juga untuk para *viewers Kang Ujang*. Uniknya, dakwah tersebut dilakukan secara *live* dan kemungkinan untuk menjadi sekedar bahan konten belaka sangatlah kecil, yang mana pada umumnya bahwa

---

<sup>75</sup> <https://youtu.be/31fBb5VN7Js?si=CIZFd-pf9tMKexk6> (diakses pada 2 Januari 2025, pukul 16.00 WIB).

<sup>76</sup> M. Yaser Arafat, Abd. Aziz Faiz, M. Mujibuddin, Islam Lokal dan Lokal Islam: Menonton Ujang Busthomi dan Om Hao di *Youtube* pada masa Pandemi, ..., h. 34.

dukun-dukun santet dan ahli supranatural cenderung tertutup dan tidak diketahui orang banyak terkait kesaktian pada dirinya. Fenomena dakwah yang dilakukan oleh *Kang Ujang Busthomi* tersebut membuka cakrawala tentang masyarakat Indonesia di abad ke 21 ini. Setidaknya ada beberapa hal yang perlu dilihat dari apa yang dilakukan oleh *Kang Ujang Busthomi*. Pertama sesuatu yang berbau magi dan mistik atau fenomena perdukunan masih ada dan menjadi bagian dari budaya masyarakat Indonesia hingga saat ini. Hal tersebut dapat dilihat dari jumlah *subscribarnya* yang cukup banyak, serta banyaknya dukun santet yang telah didakwahi. Bahkan tidak jarang saat meluruskan praktisi supranatural yang telah keluar dari syariat agama, Ustadz Ujang Busthomi selalu menemui hambatan serta tidak jarang ada dukun santet bahkan yang berani menantang *Kang Ujang* untuk mengadu ilmu.<sup>77</sup>



---

<sup>77</sup> Lukman Al farisi, Representasi Dakwah Magis (Analisis Semiotika dalam *Youtube Kang Ujang Busthomi Cirebon*), *Jurnal Mediakita: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, Vol. 5, No. 1, 2021.

**BAB IV**  
**TINDAK TUTUR PADA PROSES PENGIJAZAHAN AMALAN**  
**AYAT AL-QUR'AN PADA *CHANNEL YOUTUBE KANG UJANG***  
**BUSTHOMI**

Bab ini merupakan hasil dari penelitian dan pembahasan yang meliputi proses pengijazahan amalan menggunakan ayat Al-Qur'an pada dunia *entertainment*, khususnya *channel youtube* yang bernama *Kang Ujang Busthomi*, yang mana pemilik akun *youtube* merupakan salah satu tokoh agama yang sangat terkenal di daerah Cirebon. Kemudian membahas hasil dari observasi dan analisa tentang tindak tutur dari *Kang Ujang Busthomi* dalam mengijazahkan suatu amalan yang menggunakan ayat Al-Qur'an.

Melihat perkembangan teknologi yang semakin canggih, tentu hal tersebut menjadi peluang bagi para da'i untuk menyebarkan dakwah. Seperti yang kita ketahui sebelumnya, bahwa dakwah telah ada sejak zaman Nabi, dimana Nabi dan Rasul diutus oleh Allah SWT untuk menyebarkan risalah-risalah Islam bagi umatnya. Dakwah pada masa itu disampaikan dari satu tempat ke tempat yang lain, karena memang pada saat itu teknologi belum secanggih sekarang. Akan tetapi, dakwah di masa depan tidak lagi membutuhkan kehadiran langsung secara sosial, salah satu solusinya adalah menyampaikan dakwah dengan bantuan teknologi informasi modern.<sup>78</sup>

Bersamaan dengan perkembangan teknologi tersebut, para da'i dituntut untuk bisa menyesuaikan pesan dakwah dalam kemasan yang menarik agar dapat menjangkau berbagai kalangan pengguna sosial media. Tentu saja hal ini menjadi tantangan baru bagi para da'i

---

<sup>78</sup> Moh Amirudin, Analisis Strategi Dakwah Melalui Media Sosial Tiktok, *J-Kis: Jurnal Komunikasi Islam*, Vol. 4, No. 1, 2023.

karena harus bisa beradaptasi dengan zaman. Hal tersebut diharapkan dapat mengenalkan keindahan Islam kepada khalayak umum dari berbagai kalangan di penjuru dunia.

#### A. Struktur Komunikasi

Pada saat wabah covid-19 yang terjadi pada 4 tahun silam yang mana pemerintah menekankan untuk seluruh masyarakat Indonesia harus menjauhi kerumunan demi mencegahnya penularan yang diakibatkan oleh virus tersebut dan selalu mematuhi protokol kesehatan yang telah diterapkan oleh pemerintah. Hal tersebut tidak menjadi penghambat para da'i untuk menyebarluaskan ajaran Islam, khususnya *Kang Ujang Busthomi*. Melalui channel *youtube*-nya *Kang Ujang* melakukan strategi dakwah yang sangat unik, yaitu dengan cara menantang dukun dan paranormal yang terkenal sakti di daerah dukun dan paranormal tersebut berada. Pada saat wawancara langsung oleh *Kang Ujang*, *Kang Ujang* menyebutkan bahwa para dukun atau paranormal tersebut harus diberantas, karena tidak sedikit masyarakat yang terjebak ke jalan yang salah karena ulah dukun tersebut. Berdakwah dengan cara menyadarkan para dukun dan paranormal, kemudian memberikan pengajaran kepada viewers tentang apa dampak dari menyekutukan Allah SWT. Disertai dengan beberapa lelucon menggunakan bahasa daerah yang menjadikan video *youtube* *Kang Ujang* banyak digemari oleh berbagai kalangan khususnya para anak muda.

Seiring bertambahnya *subscriber* pada channelnya, *Kang Ujang* juga membagikan tips atau beberapa amalan menggunakan ayat Al-Qur'an. Menjelaskan bahwa betapa menakjubkannya Al-Qur'an, mengungkap beberapa keutamaan ayat Al-Qur'an yang dapat

diamalkan dengan harapan hal-hal baik datang kepada orang yang mengamalkannya.

### 1. Pemagaran Ghaib

Pada video yang berjudul “pemagaran ghaib” berdurasi 6 menit 8 detik, di unggah pada tahun 2020 dengan total penayangan sebanyak 799.385 viewers. Pada video tampak *Kang Ujang Busthomi* mengenakan baju koko hitam dan peci putih disalah satu rumah warga. *Kang Ujang Busthomi* menyebutkan bahwa ia sedang berada di salah satu rumah warga yang lagi sakit. Penyakitnya tak kunjung sembuh, dan tidak terdeteksi sebagai penyakit medis.



Gambar 1. *Kang Ujang Busthomi* sedang memberikan amalan Pemagaran ghaib<sup>79</sup>

Dalam video tersebut *Kang Ujang Busthomi* mengijazahkan bacaan dan amalan yang dapat melindungi rumah dari gangguan-gangguan jin atau makhluk halus, ia juga menyebutkan amalan dan do'a ini bahwa yang mengabulkan adalah Allah SWT. Jhon L. Austin menyebutkan didalam mengatakan sesuatu , kita juga melakukan sesuatu, yang mana hal tersebut dapat dipahami bahwa seorang penutur tidak hanya bertutur, tetapi juga melakukan sesuatu, penyampaian

---

<sup>79</sup> Lihat <https://www.Youtube.com/watch?v=fSpHnbkIr8o> diakses pada 14 Maret 2025.

kata-katanya diaplikasikan melalui tindakan sesuai tuturan.<sup>80</sup> Austin pada bukunya yang berjudul “How To Do Things With Word” menjelaskan bahwa tindak tutur dibagi menjadi tiga, yaitu lokusi, ilokusi, dan perlokusi.

Ketiga tindakan tersebut adalah tindakan untuk mengekspresikan, tindakan untuk melakukan dan tindakan untuk mempengaruhi. Pada teori tindak tutur Austin mengatakan lokusi hanya mengatakan dan menyampaikan informasi seperti bertanya, menjelaskan, dan berbicara. Contoh tindak tutur lokusi seperti; mobil itu rodanya empat, hari ini apakah kamu puasa?. Kalimat-kalimat tersebut dikatakan tuturan lokusi karena hanya menyampaikan pernyataan tanpa harus menggali lebih dalam tentang makna pragmatis yang ada dalam kalimat atau tuturan tersebut. Pada video *Kang Ujang Busthomi* yang berjudul *Pemagaran Ghaib*, Kang Ujang melakukan komunikasi secara bertahap dengan cara menyapa viewers atau penonton, kemudian dilanjut dengan menjelaskan situasi dan kondisi dimana ia berada. Selesai dengan hal tersebut, Kang Ujang langsung mempraktikkan cara pengamalan menggunakan ayat Al-Qur'an sebagai pagar ghaib atau pelindung dari segala macam kejahatan baik dari manusia maupun jin. Pesan yang Kang Ujang sampaikan juga sangat jelas, sebelum melakukan ritual, penonton diberitahu bahwa segala sesuatu yang dilakukan pada ritual tersebut tidak lain dan tidak bukan hanya sebagai bentuk do'a dan meminta perlindungan kepada Allah. Menjelang akhir video *Kang Ujang Busthomi* juga berpesan pada menit ke-05.33 bahwa rumah itu harus selalu dibacakan ayat-ayat

---

<sup>80</sup> Farah Fitriah, “Analisis Tindak Tutur dalam Novel *Marwah Di Ujung Bara* Karya R.H. Fitriadi”, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol. 5, (2017). No. 1.

suci Al-Qur'an dan ibadah-ibadah lainnya agar kebaikan datang kepada penghuninya.



Tabel 3  
Struktur Komunikasi pada video pemagaran ghaib

Tindak Tutar	Jenis Kalimat	Fungsi	Kalimat
Ilokusi	deklaratif	Salam pembuka, sapaan dan penjelasan situasi sebelum memulai ritual	<p>Sahabat, saya sudah berada disalah satu rumah warga, dirumah warga ini penghuninya sedang sakit, sakitnya sudah lama. Dan saat ini tidak terdeteksi medis atau apa, yang pasti saya melihat ini ada hal-hal yang terasa ganjil.</p>
Lokusi (Pembacaan Ayat Al-Qur' an pilihan) Ilokusi (Penjelasan langkah-langkah amalan dan memberikan informasi terkait tujuan amalan)	Imperatif dan deklaratif	Pengijazahan amalan menggunakan ayat Al-Qur' an	<p>Kita siapkan air putih seperti ini (sambil menunjuk air putih didalam botol) dan garam seperti ini (sambil mengambil segenggam garam). Garam ini sebelumnya sudah di bacakan yang pertama al-fatihah sebanyak 41 kali, kedua baca sholawat nabi sekitar 100 kali, yang ketiga baca surah Al-Ikhlash 3 kali, Al-Falaq 3 kali dan An-Nas 3 kali, dan sisanya yang terakhir berdo' a kepada Allah dengan wasilah yang tadi saya baca itu, saya minta agar rumah kami dilindungi dari jin-jin jahat yang mencoba mengganggu kami, keluarga-keuarga kami, dan rumah kami dan jadikan rumah kami biar berkah. Kemudian campurkan garam dan air menjadi satu. Setelah dicampurkan guncang botol air agar garam dan airnya menyatu. Kemudian tuapkan air ini setelah berdo'a yang disebutkan tadi.</p>
Ilokusi Penjelas n tentang keyakinan kepada Allah	deklaratif	Pesan untuk menjadikan amalan tersebut sesuai dengan yang diharapkan	<p>Untuk sahabat-sahabat semua dan sahabat-sahabat yang ada dirumah intinya seperti ini, jika hati kita percaya dan iman kepada Allah maka kita akan dilindungi oleh Allah</p>

Struktur komunikasi yang dibangun terdiri dari beberapa tahap. Dimulai dengan salam sebagai sapaan kepada *viewers* atau penonton bentuk dari pendahuluan dalam memulai komunikasi, kemudian dilanjut dengan pengijazahan amalan beserta ritualnya yang menjadikannya inti dan isi dari tujuan pembicaraan, terdapat beberapa kalimat instruktif untuk mencapai maksud dan tujuan dari sang penutur hingga pada bagian akhir video sebagai penekanan bahwa amalan yang dilakukan bukan untuk menyekutukan Allah, namun sebaliknya yaitu mengharapkan ridho dan perlindungan Allah.

Media yang digunakan pada pengijazahan amalan tersebut yaitu air dan garam yang telah dibacakan al-Fatihah sebanyak 41 kali, sholawat nabi 100 kali, al-Ikhlash 3 kali, al-Falaq 3 kali, an-Nas 3 kali dan berdo'a "Ya Allah dengan wasilah ayat Al-Qur'an dan sholawat yang saya baca tadi, saya mohon rumah kami dilindungi dari jin-jin jahat yang mencoba untuk mengganggu kami, keluarga kami serta rumah kami, dan jadikan rumah kami biar berkah" kemudian air dan garam tersebut dicampurkan, lalu diaduk hingga garam larut dengan air kemudian tiup air tersebut 3 kali. Langkah selanjutnya keliling area sekitar rumah yang ingin dipasang pagar ghaib, ciprati air yang sudah dicampurkan garam tersebut sambil membaca ayat kursi sebanyak banyaknya hingga tujuh putaran. Jika sudah selesai, kita membaca ayat kursi kembali sebanyak 7 kali ditempat terakhir kita berhenti, lalu berdo'a kembali "Ya Allah, dengan wasilah ayat-ayat dan surah yang saya baca, kami sekeluarga minta diberikan perlindungan dari orang-orang jahat, dan minta diberikan keberkahan"

## 2. Pelunas Hutang



Gambar 2. *Kang* Ujang Busthomi memberikan amalan Pelunas hutang<sup>81</sup>

Pada video selanjutnya yang berjudul “Hutang Lunas!! Ampuh, Lakukan cara ini” yang berdurasi singkat, hanya 2 menit 48 detik, namun jumlah penayangannya tembus di 802.962 viewers dan total suka sebanyak 24 ribu orang, di unggah pada 26 februari 2020. *Kang* Ujang Busthomi menyebutkan bahwa ia akan mengijazahkan sebuah amalan untuk melunasi hutang, yang mana hutang itu wajib dibayar mau bagaimanapun bentuknya walaupun yang memiliki hutang meninggal maka dalam Islam hutang tersebut ditanggung kepada ahli warisnya untuk dilunaskan. Dalam video tersebut *Kang* Ujang Busthomi kembali menegaskan bagaimana cara agar bisa melunasi hutang-hutang atas izin Allah, tentunya dengan ikhtiar dan doa yang tulus.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIBER  
SYEKH NURJATI CIREBON

---

<sup>81</sup> Lihat <https://www.Youtube.com/watch?v=UsItUmY25VI> diakses pada 14 Maret 2025.

Tabel 4  
Struktur Komunikasi pada video pelunas hutang

Tindak Tutur	Jenis	Fungsi	Kalimat
<p>Ilokusi (Penjelasan memberikan izin untuk mengamalkan amalan yang diberikan dan penjelasan perihal hutang)</p>	<p>deklaratif</p>	<p>Salam pembuka dengan memasukkan nilai dakwah didalamnya</p>	<p>Saya akan kembali mengijazahkan kepada sahabat-sahabat semua untuk bagaimana cara kita melunasi hutang-hutang kita, karena hutang wajib dibayar. Sebagai orang Islam apapun bentuknya hutang itu wajib dibayar, karena itu sudah harga mati itu, wajib hukumnya. Walaupun orang yang memiliki hutang telah meninggal maka ahli warisnya wajib membayarkan hutang-hutangnya.</p>
<p>Lokusi (Pembacaan Ayat Al-Qur' an pilihan dan sholawat Nabi) Ilokusi (Penjelasan langkah-langkah amalan yang harus dilakukan)</p>	<p>Imperatif</p>	<p>Pengijazahan amalan menggunakan Ayat Al-Qur' an</p>	<p>Saya akan bacakan dan ini saya catat biar sahabat-sahabat semua paham untuk menulisnya. Sahabat lakukan wirid aurod itu selama satu bulan full, satu bulan itu kita tidak boleh menggodho' sholat kita, jika menggodho' maka ulang lagi dari awal. Setiap habis sholat, sahabat baca ini, yang pertama astaghfirullah 100 kali, yang kedua al-Fatihah 7 kali, yang ketiga sallallahu ' ala Muhammad 100 kali, yang keempat baca al-Insy'irah sebanyak 79 kali, yang kelima membaca surah al-Ikhlash sebanyak 1001 kali, dan yang keenam kembali lagi membaca al-Fatihah sebanyak 7 kali, yang ketujuh membaca sallallahu ' ala Muhammad sebanyak 100 kali.</p>
<p>Ilokusi (Penjelasan untuk mengikuti instruksi dan pengalaman yang terjadi setelah mengamalkan)</p>	<p>Deklaratif dan imperatif</p>	<p>Pesan untuk menjadikan amalan tersebut sesuai dengan yang diharapkan dan penjelasan sanad amalan.</p>	<p>Sahabat harus pas urutannya, karena saya ambil dari kitab syamsul ma' arif kubro dan saya juga sering mengamalkan amalan ini dan Allahmudlillah mustajab. Saya dapat ijazah ini dari guru saya waktu di pesantren. Ini adalah amalan-amalan yang mesti kita lakukan, dawam selama satu bulan insyaAllah hajat kita dikabul oleh Allah. Tertutama sholat jangan ditinggal dan juga di Qodho' , tanpa puasa tanpa tirakat yang penting sahabat semua minta dan ikhlas melakukannya karena Allah.</p>

Struktur komunikasi yang dibangun semuanya hampir sama, yang mana menyapa penonton atau *subscriber* dengan istilah “sahabat-sahabat semua” sebagai pendahuluan dalam memulai komunikasi, kemudian dilanjutkan dengan menyampaikan amalan sebagai inti dari video tersebut. Pada menit 1:51 Kang Ujang menegaskan bahwa amalan yang dilakukan harus urut sesuai dengan yang Kang Ujang ijtazahkan, karena amalan tersebut diambil dari kitab Samsul Ma’arif Qubro dan Kang Ujang juga sering mengamalkan amalan ini dan mustajab. Amalan tersebut didapat pada saat Kang Ujang masih mondok dan langsung dari guru Kang Ujang. Terdapat kalimat perintah pada penjelasan amalan yang akan dilakukan yaitu “jangan sampai tinggal atau qadha’ sholat fardhu selama satu bulan, jika tinggal atau meng-qadha’ maka harus mengulangi dari awal”, kemudian di akhir pembicaraan pada video tersebut Kang Ujang berdoa untuk penonton agar masalah hutangnya dapat segera lunas atas izin Allah. Berikut amalan yang diijazahkan oleh Kang Ujang untuk melunasi hutang:

1. Zikir istighfar 100 kali
2. Surah Al-Fatihah 7 kali
3. Sholawat nabi 100 kali
4. Surah Al-Insyirah 79 kali
5. Surah Al-Ikhlas 1001 kali
6. Surah Al-Fatihah 7 kali
7. Sholawat nabi 100 kali

## **B. Motif Tindakan**

Dalam melakukan suatu hal tentunya terdapat motif tindakan atau maksud dari melakukan hal tersebut. *Kang Ujang Busthomi*

sendiri memberikan amalan-amalan tersebut tentunya memiliki motif. Dari hasil wawancara langsung terhadap Kang Ujang, Kang Ujang menyebutkan bahwa mengijazahkan amalan atau menyampaikan amalan ini sebagai bentuk dakwah dan memberikan solusi terhadap permasalahan yang umum dirasakan oleh masyarakat. Tradisi ijazahan ini sebenarnya umum dilakukan khususnya pada beberapa pondok pesantren yang notabene pondok tirakat, namun hal ini biasa dilakukan antara guru dan murid pada pondok pesantren tersebut yang menekankan sanad keilmuan terus terhubung sampai pada Rasulullah dan para sahabat sehingga masih menggunakan metode tradisional yaitu bertatapans langsung antara guru dan murid. Hal ini juga mempunyai motif bahwa demi menghindari dari penyalahgunaan ilmu yang disampaikan maka sang guru harus mengetahui benar bahwa murid yang akan diijazahkan sudah siap untuk menerima amalan tersebut atau tidak.

*Kang Ujang Busthomi* menyampaikan bahwa pengijazahan amalan menggunakan ayat Al-Qur'an yang Kang Ujang lakukan bukan tidak berdasar. Kang Ujang mengatakan bahwa syekh Abdul Qadir Al-jailani akan menganggap siapapun muridnya asalkan selalu mengikuti ajarannya, dan apabila menyimpang maka sama sekali tidak dianggap muridnya. Dari dasar tersebutlah Kang Ujang dengan memanfaatkan perkembangan teknologi untuk menyebarluaskan ilmunya yang didapat ketika Kang Ujang belajar di beberapa pondok pesantren dan guru-guru Kang Ujang kepada orang lain meskipun secara virtual. Hal ini tentu sebagai jalan mempermudah pengijazahan dan pengajaran<sup>82</sup>

---

<sup>82</sup> Wawancara langsung kepada *Kang Ujang Busthomi*

Ayat ataupun surah Al-Qur'an pilihan yang digunakan tergantung dengan makna yang dikandung. Semua amalan yang diijazahkan bersifat do'a yang dipanjatkan atau diamalkan dengan istiqomah dan memiliki keyakinan tinggi dengan berprasangka baik dan berharap diijabah oleh Allah SWT.<sup>83</sup> Pada video yang berjudul "pemagaran ghaib" Kang Ujang mengatakan wasilah do'a atau amalan ini semua yang mengabdikan adalah Allah SWT. ini merupakan tuturan ilokusi asertif yang dijelaskan oleh Searle bahwa ilokusi asertif yaitu bentuk tuturan yang bertujuan untuk menyampaikan informasi atau pernyataan yang dianggap benar oleh penutur. Mengikat pada ungkapan kebenaran, seperti menyatakan dan menyarankan.<sup>84</sup> Dalam dunia dakwah meyakinkan seseorang dan meningkatkan keyakinan seseorang merupakan hal utama. Menjelang akhir dari video tersebut Kang Ujang juga mengatakan kembali bahwa dengan keadaan iman yang benar-benar yakin kepada Allah maka Allah pasti melindungi hambanya. Secara tidak langsung Kang Ujang memerintahkan kepada viewers atau penonton jika ingin amalan ini berhasil maka harus dilakukan dengan sungguh-sungguh dan tidak berharap kepada siapapun kecuali Allah SWT.

### C. Pengaruh azimat ayat Al-Qur'an

Pada masyarakat Indonesia khususnya ditanah Jawa, azimat menggunakan ayat Al-Qur'an menjadi sebuah tradisi yang sangat kental dan bahkan diwarisi turun temurun oleh para orang tua dan guru.

---

<sup>83</sup> Wawancara langsung kepada *Kang Ujang Busthomi*

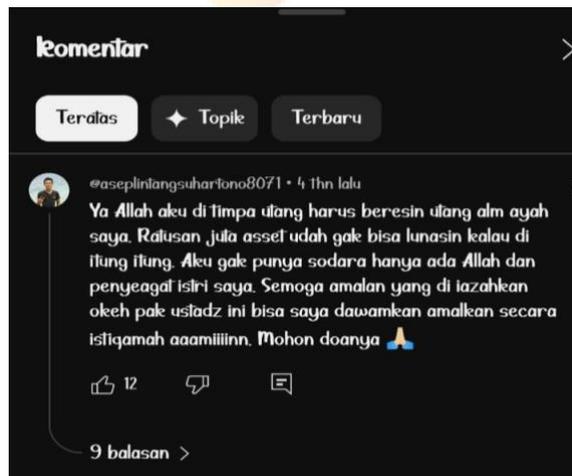
<sup>84</sup> Husni Thamrin, Tindak Tutur Kebencian di Media Sosial Berkaitan Delik Hukum Pidana(Kajian Linguistik Forensik), *Seminar Internasional Riksa Bahasa XIII*, (2019), h. 426.

Melihat mayoritas penduduk Indonesia beragama Islam tentunya sudah menjadi hal yang lumrah menjadikan ayat Al-Qur'an sebagai panduan dan pegangan dalam mengatasi persoalan hidup. Rasulullah SAW bersabda :” Sesungguhnya telah aku tinggalkan pada kalian dua perkara yang tidak akan tersesat selagi (kalian) berpegang teguh dengan keduanya yaitu al-Qur'an dan sunahku” HR. al-Hakim 1/284. Rasulullah telah menjamin kepada umatnya yang berpegang teguh kepada Al-Qur'an dan hadits maka ia tidak akan tersesat. Hal ini lah yang menjadi pengaruh besar bagi umat Islam untuk tetap berpegang teguh terhadap keduanya.

Pengaruh azimat ayat Al-Qur'an yang diijazahkan oleh *Kang Ujang Busthomi* sangat signifikan dan kompleks. Selain menjadi media penyebarluasan ajaran Islam, *Kang Ujang* juga memberikan beberapa solusi dan tips dalam menghadapi beberapa persoalan hidup. Secara tidak langsung dapat menyampaikan pesan bahwa semua masalah dalam hidup didalam Al-Qur'an terdapat solusinya. Mengingatkan penonton untuk terus berusaha dan tidak putus asa, serta berharap dengan keyakinan penuh bahwa Allah SWT pasti akan mengabulkan do'a hambanya.

Beberapa komentar menunjukkan rasa antusiasnya terhadap amalan yang diberikan atau diijazahkan. Pada video yang berjudul “Hutang Lunas!!! Ampuh, lakukan cara ini.” Terdapat 4,5 ribu komentar yang rata-rata mengucapkan rasa terimakasih dan memanjatkan do'a untuk *Kang Ujang*. Akun *youtube* yang bernama @aseplintangsuhartono8071 berkomentar “Ya Allah aku ditimpa hutang dan harus beresin hutang alm. Ayah saya. Ratusan juta aset udah gak bisa lunasin kalau di itung-itung. Aku ga punya saudara, hanya ada Allah dan istri saya. Semoga amalan yang diijazahkan oleh

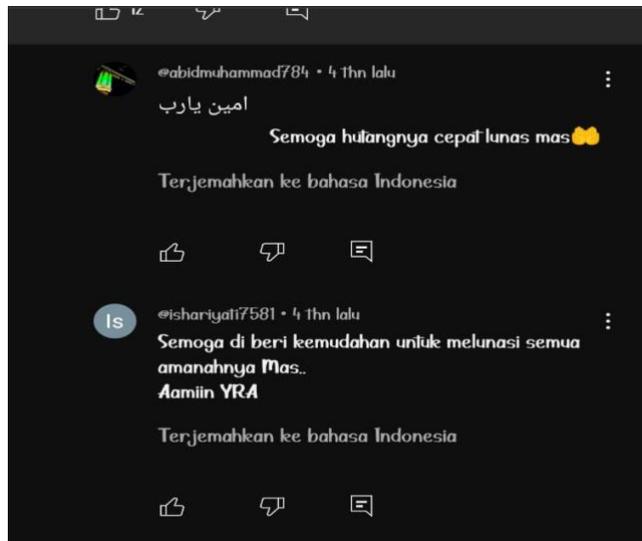
pak ustadz ini bisa saya dawamkan amalkan secara istiqomah. Aaamiiin. Mohon do'anya.” Pada komentar tersebut dapat digambarkan bahwa pengaruh dari amalan pelunas hutang ini menjadi sebuah motivasi dan semangat baru untuk terus berusaha dan tidak berputus asa pada rahmat Allah SWT, tidak mengambil jalan pintas dengan menyekutukan-NYA.



Gambar 3. Salah satu komentar dari *Subscriber*<sup>85</sup>

Disisi lain *Kang Ujang Bushthomi* telah menciptakan ruang interaksi aktif antara dirinya dan *subscriber* yang tidak hanya menjadi pendengar pasif. Dengan melibatkan audiens dalam praktik-praktik yang diajarkan, tercipta rasa komunitas yang kuat di antara mereka. Hal ini membuat para *subscriber* merasa lebih terhubung dan memiliki peran dalam mengamalkan ajaran yang disampaikan. Hal ini dibuktikan dengan balasan dari komentar sebelumnya yang ikut mendoakan salah satu *subscriber* yang sedang mengalami masa sulit.

<sup>85</sup> Lihat <https://www.Youtube.com/watch?v=UsItUmY25VI> diakses pada 14 Maret 2025



Gambar 4. balasan dari *Subscriber* lainnya

Melalui platform *Youtube*, pengijazahan ayat-ayat Al-Qur'an sebagai azimat juga berhasil menjangkau audiens yang lebih luas. Ini memberikan kesempatan kepada banyak orang untuk memahami dan mengamalkan amalan yang diijazahkan, terutama di kalangan generasi muda yang aktif di media sosial. Dapat dilihat dari beberapa interaksi pada kolom komentar bahwa pengijazahan amalan menggunakan ayat Al-Qur'an ini diterima dengan suka cita oleh para *subscriber* dan penonton. Beberapa diantaranya mengatakan bahwa pengijazahan amalan menggunakan ayat Al-Qur'an membawa perubahan positif seperti lebih tenang dalam menghadapi persoalan hidup dan mampu fokus dalam menghadapi tantangan menjadi lebih baik.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIBER  
SYEKH NURJATI CIREBON

## BAB V PENUTUP

### A. Kesimpulan

Berdasarkan analisa, dapat disimpulkan bahwa tindak tutur dalam ijazah azimat menggunakan ayat Al-Qur'an pilihan melalui channel *youtube Kang Ujang Busthomi* menunjukkan struktur komunikasi, motif tindakan dan pengaruh yang kompleks. Struktur komunikasi yang dibangun pada saat menyampaikan pengijazahan amalan menggunakan ayat Al-Qur'an terdiri dari tuturan informatif dengan menggunakan kalimat naratif sehingga penonton dapat merasakan situasi yang dirasakan oleh penutur dipadukan dengan tuturan imperatif dalam bentuk kalimat instruktif menjadikan penonton untuk tetap menyimak hingga akhir video. Pendekatan menggunakan kalimat sapaan seperti halo sahabat-sahabatku semua, menjadikan para penonton ikut merasakan keakraban dengan *Kang Ujang Busthomi*.

Motif tindakan *Kang Ujang Busthomi* dalam melakukan pengijazahan amalan menggunakan ayat Al-Qur'an melalui platform *youtube* bukan hanya sekedar dakwah penyebaran agama Islam yang lebih luas dan terjangkau oleh berbagai kalangan, melainkan sebagai pengajaran dan pemberi tips atau solusi terhadap permasalahan yang sedang dialami oleh para penonton atau *subscriber* menggunakan ayat Al-Qur'an yang tidak diragukan lagi kebenarannya. Hal ini terbukti dengan beberapa komentar positif netizen yang kembali menemukan semangat dan gairahnya terhadap Al-Qur'an untuk mengamalkannya.

Pengaruh azimat ayat Al-Qur'an yang diijazahkan melalui platform *youtube* oleh *Kang Ujang Busthomi* cukup terbilang sukses, baik pengaruh terhadap penonton atau interaksi online maupun masyarakat. Dengan mengembalikan keyakinan bahwa setiap usaha

yang dilakukan pasti membuahkan hasil yang diharapkan selagi berpegang teguh terhadap Al-Qur'an dan hadits, serta tidak putus untuk berharap dan berdo'a kepada Allah.

## **B. Saran**

Dari uraian yang disampaikan sebelumnya, penulis sangat menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam menyelesaikan skripsi ini. Maka dari itu, untuk menyempurnakan hasil penelitian ini, perlu dikemukakan beberapa saran sebagai bahan pertimbangan penelitian selanjutnya yang masih berkaitan tentang tindak tutur pengijazahan azimat menggunakan ayat Al-Qur'an. Diharapkan bagi peneliti selanjutnya dapat melakukan analisis yang lebih rinci terhadap klasifikasi tindak tutur dalam setiap segmen pengijazahan, membandingkan beberapa video pengijazahan dengan tema dan ayat yang berbeda untuk melihat variasi strategi komunikasi serta perubahan bentuk dan fungsi tindak tutur, kemudian penelitian lanjutan dengan menganalisis komentar atau tanggapan dari audiens sebagai tindak tutur balasan yang mengandung respon perlokusi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz Shutadi, Analisis Tindak Tutur terhadap ayat-ayat tentang kebersihan pada sosialisasi protokol kesehatan masa pandemi Covid-19 di Desa Bojonggede Kabupaten Bogor, Skripsi IAIN Syekh nurjati, Cirebon, 2023,
- Agung Zainal M Raden, M S Andrijanto, Wirawan Sukarwo, “Kaligrafi Arab pada Jimat dalam Perspektif Seni, Magi, dan Religi”, *Calls*, Vol. 5, No. 1, 2019,
- Agung Zainal M Raden, M S Andrijanto, Wirawan Sukarwo, “Kaligrafi Arab pada Jimat dalam Perspektif Seni, Magi, dan Religi”, *Calls*, Vol. 5, No. 1, 2019,
- Aida Adhariah, Sulaiman Muhammad Amir, Abdul Halim, “Pengobatan menggunakan Jimat dalam Perspektif Hadits”, *Shahih: Jurnal Ilmu Kewahyuan*, Vol. 7, No. 1,
- Alfiyani Nur Safitri dan Asep Purwo Yudi Utomo, Analisis tindak tutur direktif pada ceramah Ustadz Abdul Shomad edisi Tanya jawab kajian musyawarah bersama artis hijrah, *Estetik: Jurnal Bahasa Indonesia*, Vol. 03, No. 02, 2020,
- Anwar Mujahidin, Analisis Simbolik Penggunaan Ayat-ayat Al-Qur’an sebagai Jimat dalam Kehidupan Masyarakat Ponorogo, *Kalam: Jurnal Studi Agama dan Pemikiran Islam*, Vol. 10, No. 1, 2016,
- Anwar Mujahidin, Analisis Simbolik Penggunaan Ayat-ayat Al-Qur’an sebagai Jimat dalam Kehidupan Masyarakat Ponorogo, *Kalam: Jurnal Studi Agama dan Pemikiran Islam*, Vol. 10, No. 1, 2016,
- Aprilia Reza Fathiha, “Analisis Tindak Sosial Max Weber terhadap Tradisi Siraman Sedudo”, *Al-Ma’arief: Jurnal Pendidikan Sosial dan Budaya*, Vol. 4, No. 2, 2022,
- Aprilia Reza Fathiha, “Analisis Tindak Sosial Max Weber terhadap Tradisi Siraman Sedudo”, *Al-Ma’arief: Jurnal Pendidikan Sosial dan Budaya*, Vol. 4, No. 2, 2022,
- Arni, “Kepercayaan dan Perlakuan Masyarakat Banjar terhadap Jimat-Jimat penolak penyakit”, *Studia Insania*, Vol. 4, No. 1, 2016,
- Burhanuddin Yusuf, Politik dalam Islam: Makna, Tujuan, dan Falsafah (Kajian atas Konsep era Klasik), *Jurnal Aqidah-ta*, Vol. 4, No. 1, 2018,
- Busrianto, Penggunaan ayat-ayat Al-Qur’an sebagai Azimat di desa Sumber Jambe Kecamatan Sumber Jambe Kabupaten Jember, Skripsi IAIN Jember, Jember, 2019,
- Bustanuddin Agus, Agama dalam Kehidupan Manusia, Pengantar Antropologi Agama, (Jakarta: Raja Grafindo Perkasa, 2006,
- Chairunnisa Ahsana AS, Pesona Azimat: Antara Tradisi Dan Agama (Bandung: Pustaka Aura Semesta, 2014), 40.

- Didi Junaedi, "Living Quran: Sebuah Pendekatan Baru Dalam Kajian Alquran (Studi Kasus Di Pondok Pasantren Al-Siroj Al-Hasan Desa Kalimukti Kec. Pabedilan Kab. Cirebon)," *Journal of Quran And Hadith Studies* 4, no. 2 (2015): 170.
- Elvira Yesika Ginting, Ganal Rudiyanto, Krishna Utama, "Bentuk, Ornamen dan Makna pada Cincin Tapak Gajah Tradisional Karo", *Jurnal Seni dan Reka Rancang*, Vol. 3, No. 2, 2021,
- Farah Fitriah, "Analisi Tindak Tutur dalam Novel Marwah Di Ujung Bara Karya R.H. Fitriadi", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol. 5, No. 1, 2017
- Farrah Fitriah & Siti Sarah Fitriani, *Analisis Tindak Tutur dalam Novel Marwah di Ujung Bara Karya R.H. Fitriadi*, Master Bahasa, Vol. 05, No. 01, 2017,
- Farrah Fitriah & Siti Sarah Fitriani, *Analisis Tindak Tutur dalam Novel Marwah di Ujung Bara Karya R.H. Fitriadi*, Master Bahasa, Vol. 05, No. 01, 2017,
- Farrah Fitriah & Siti Sarah Fitriani, *Analisis Tindak Tutur dalam Novel Marwah di Ujung Bara Karya R.H. Fitriadi*, Master Bahasa, Vol. 05, No. 01, 2017,
- Gusnanto, "Tinjauan Hukum Islam terhadap Jual Beli Benda Sakral (jimat)", *Skripsi IAIN Ponorogo*, 2020,
- Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, Jilid 1 (Jakarta: PT. Mitra Kerjaya Indonesia, 2005), 169
- Hari Muharam, Hari Gursida, Daryono, Mohamad Ramdan, Wachid Hasyim, Kasepuhan Ciptagelar : Kebudayaan Tradisional digelar alam, Sukabumi,Indonesia, *JOCOSAE*, Vol. 3, No. 6, 2023,
- Hari Muharam, Hari Gursida, Daryono, Mohamad Ramdan, Wachid Hasyim, Kasepuhan Ciptagelar : Kebudayaan Tradisional digelar alam, Sukabumi,Indonesia, *JOCOSAE*, Vol. 3, No. 6, 2023,
- Hari Muharam, Hari Gursida, Daryono, Mohamad Ramdan, Wachid Hasyim, Kasepuhan Ciptagelar : Kebudayaan Tradisional digelar alam, Sukabumi,Indonesia, *JOCOSAE*, Vol. 3, No. 6, 2023,
- Herdi Maulana, Lilik Andrayuni, & Maisyarah Rahmi Hs, *Penggunaan Rajah dan wafaq sebagai Azimat penglaris dalam perspektif hukum Islam (studi kasus pasar Berkat di Loa Janan Ilir)*, *Jurnal Qonun*, Vol. 05, No. 01, 2021,
- <https://youtu.be/31fBb5VN7Js?si=CIZFd-pf9tMKexk6> (diakses pada 2 Januari 2025, pukul 16.00 WIB)
- Husni Thamrin, Andika Dutha Bachari, Erik Rusmana, *Tindak Tutur kebencian di media sosial berkaitan Delik Hukum pidana(Kajian Linguistik Forensik)*, Seminar Internasional Riksa Bahasa XIII, 2019,

- Husni Thamrin, *Tindak Tutur kebencian di media sosial berkaitan Delik Hukum pidana(Kajian Linguistik Forensik)*, Seminar Internasional Riksa Bahasa XIII, 2019,
- Imam Farih, Munzir Hitami, & Abu Anwar, Konsep ilmu, hakikat ilmu: (Ilm, Hikmah, dan Ayat), jurnal penelitian dan kajian sosial keagamaan, Vol. 18, No. 02, 2021,
- Irma Novayani, Pendekatan Studi Islam “Pendekatan Fenomenologi dalam Kajian Islam”, *Jurnal at-Tadbir*, Vol. 3, No. 01, 2019,
- Irma Suryaningsih dan Sholahuddin Al-Ayubi, *Ilmu hikmah dalam pandangan masyarakat Bojonegara*, jurnal Filsafat dan Teologi Islam, Vol. 12, No. 2, 2021,
- Irma Suryaningsih dan Sholahuddin Al-Ayubi, *Ilmu hikmah dalam pandangan masyarakat Bojonegara*, jurnal Filsafat dan Teologi Islam, Vol. 12, No. 2, 2021,
- J.L. Austin, *How To Do Things Words*, (Oxford: The Clarendon Press, 1962),  
Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 2001),  
Lihat <https://www.youtube.com/watch?v=fSpHnbkIr8o> diakses pada 14 Maret 2025
- Lihat <https://www.youtube.com/watch?v=UsItUmY25VI> diakses pada 14 Maret 2025
- Lihat <https://www.youtube.com/watch?v=UsItUmY25VI> diakses pada 14 Maret 2025
- Lukman Al farisi, Representasi Dakwah Magis (Analisis Semiotika dalam *Youtube Kang Ujang Busthomi Cirebon*), *Jurnal Mediakita: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, Vol. 5, No. 1, 2021
- M Yaser Arafat, Abd. Aziz Faiz, M. Mujibuddin, Islam Lokal dan Lokal Islam: Menonton Ujang Busthomi dam Om Hao di *Youtube* pada masa Pandemi, *Penangkaran: Jurnal Penelitian Agama dan Masyarakat*, Vol. 6, No. 1, 2022,
- M. Arif Khoiruddin, “Pendekatan Sosiologi dalam Studi Islam”, *Tribakti: Jurnal Pemikiran Islam*, Vol. 25, No. 02, 2014,
- M. Dimiyati Huda, “Pendekatakan Antropologis dalam Studi Islam”, *Didaktika Religia*, Vol. 4, No. 2, 2016,
- M. Dimiyati Huda, “Pendekatakan Antropologis dalam Studi Islam”, *Didaktika Religia*, Vol. 4, No. 2, 2016,
- M. Yaser Arafat, Abd. Aziz Faiz, M. Mujibuddin, Islam Lokal dan Lokal Islam: Menonton Ujang Busthomi dam Om Hao di *Youtube* pada masa Pandemi, *Penangkaran: Jurnal Penelitian Agama dan Masyarakat*, Vol. 6, No. 1, 2022,
- M. Yaser Arafat, Abd. Aziz Faiz, M. Mujibuddin, Islam Lokal dan Lokal Islam: Menonton Ujang Busthomi dam Om Hao di *Youtube* pada



- Muthia Syafitri, *Youtube* sebagai sarana komunikasi Edukatif-Religion : konten Say Inspiratif tiga fakir dalam perspektif filsafat, *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Teknologi*, Vol. 06, No. 02, 2024
- Nisaul Fadhillah, Analisis Tindak Tutur dalam ceramah K.H Anwar Zahid, *Jurnal Ilmiah SARASVATI*, Vol. 01, No. 01, 2019,
- Nisaul Fadhillah, Analisis Tindak Tutur dalam ceramah K.H Anwar Zahid, *Jurnal Ilmiah SARASVATI*, Vol. 01, No. 01, 2019,
- Perdana Akhmad, Ilmu Hikmah antara karamah dan kedok perdukunan, (Adamssein Media: 2013),
- Perdana Akhmad, Ilmu Hikmah antara karamah dan kedok perdukunan, (Adamssein Media: 2013),
- Rahman , “Interaksi Sosial dalam Dakwah di Media Sosial: Antara Teori dan Praktik”, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 12, No. 2, 2021,
- Rusyda Nur Bani Hasyim, *Penglaris Dalam Perspektif Kiai Ilmu Hikmah*, Skripsi UIN Sunan Ampel, Surabaya, Surabaya, 2018,
- Sari , “Pengaruh Bahasa dalam Dakwah Digital: Studi kasus media sosial”, *Jurnal Komunikasi Islam*, Vol. 5, No. 1, 2020,
- Satria Raditiyanto, Rizqi Qassani, “Gerabah Sitiwinangun Kekayaan Bangsa Zaman Prasejarah yang tak Lekang dimakan Usia”, *Jurnal Kebangsaan RI*, Vol. 1, No. 1, 2023
- Syafi’ul Huda, “Hadist Azimat Perspektif Semiotik Roland Barthes”, *Poros Onim: Jurnal Sosial Keagamaan*, Vol. 2, No. 1, 2021,
- Syahrizal Akbar, Analisis Tindak Tutur pada wawancara Putra Nababan dan Presiden Portugal(Kajian Pragmatik), *Jurnal pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol. 01, No. 01, 2018,
- Syahrizal Akbar, Analisis Tindak Tutur pada wawancara Putra Nababan dan Presiden Portugal(Kajian Pragmatik), *Jurnal pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol. 01, No. 01, 2018,

- Syahrizal Akbar, Analisis Tindak Tutur pada wawancara Putra Nababan dan Presiden Portugal(Kajian Pragmatik), Jurnal pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Vol. 01, No. 01, 2018,
- Tarto dan Tesa Maulana, Ilmu Hikmah: Dari Dogma ke Paradigma (Interpretasi Ma'na-Cum-Maghza Q.S. Al-Baqarah : 129), Jurnal ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri, Vol. 7, No. 2, 2022,
- Tuti Hidayah, Rochmat Tri Sudrajat, Dida Firmansyah, Analisis Tindak Tutur Lokusi, Ilokusi, Perlokusi pada Film “Papa maafin Risa”, Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Vol. 03, No. 01, 2020,
- Wawancara langsung kepada *Kang Ujang Busthomi*
- Wawancara langsung kepada *Kang Ujang Busthomi*
- Wawancara langsung terhadap Narasumber pada 17 Januari 2025 pukul 14.36 WIB
- Wawancara langsung terhadap Narasumber pada 17 Januari 2025pukul 14.36 WIB
- Wawancara langsung terhadap Narasumber pada 17 Januari 2025pukul 14.36 WIB
- Wawancara langsung terhadap Narasumber pada 17 Januari 2025pukul 14.36 WIB
- Wawancara langsung terhadap Narasumber pada 17 Januari 2025pukul 14.36 WIB
- Wawancara langsung terhadap Narasumber pada 17 Januari 2025pukul 14.36 WIB
- Winda Ayu Cahya Fitriani, *Analisis Tindak Tutur dalam wacana iklan radio*, Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia, Vol. 08, No. 01, 2019,
- Wiwit Hermanto, “Menghidupkan kembali Mitos Balung Buto melalui film: Kajian Komparasi Film BPSMP Sangiran”, *Jurnal Sangiran*, No. 7, 2018,
- Wiwit Hermanto, “Menghidupkan kembali Mitos Balung Buto melalui film: Kajian Komparasi Film BPSMP Sangiran”, *Jurnal Sangiran*, No. 7, 2018,
- Youtube *Kang Ujang Busthomi Cirebon*, @kangUjangBusthomicirebon